

**STUDY STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM
MEMBINA AQIDAH ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PAUD PGTK
AL UMARIYYAH WOTSOGO JATIROGO TUBAN**

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Pendidikan Agama Islam
pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

CHALIMATUS SA'DIYAH

NIM 2006 05501 1550

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01463

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM

“ S U N A N G I R I ”

BOJONEGORO

2012

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 6 (enam) lbr
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di-

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama	CHALIMATUS SA'DIYAH
NIM	2006 05501 1550
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01463
Judul	STUDY STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MEMBINA AQIDAH ANAK USIA PRA SEKOLAH DI LPI PAUD PGTK AL UMARIYYAH WOTSOGO JATIROGO TUBAN

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

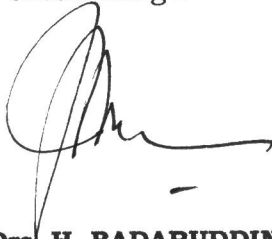
Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 3 Juli 2012

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. BADARUDDIN ACH., M Pd.I **Drs. H. AGUS HUDA, S Pd ,M.Pd.**

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi, maka skripsi dari





Nama CHALIMATUS SA'DIYAH
NIM 2006 05501 1550
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01463
Judul STUDY STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM
MEMBINA AQIDAH ANAK USIA PRA SEKOLAH DI
LPI PAUD PGTK AL UMARIYYAH WOTSOGO
JATIROGO TUBAN

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama
Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari Sabtu
Tanggal 11 Agustus 2012
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji :

- 1 Drs M Masjkur, M Pd I
- 2 M Syaifuddin, S Ag , M Pd I
- 3 Drs Sugeng, M Ag
- 4 Drs H Agus Huda, S Pd ,M Pd

Tanda Tangan :
()
()
()
()

Bojonegoro, 14 Agustus 2012

Mengesahkan
STAI Sunan Giri Bojonegoro
Ketua,

(Drs H. Badaruddin Achmad, M Pd I)

MOTTO

تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينَةٌ لِأَهْلِهِ ❀ وَفَضْلٌ وَعُنْوَانٌ لِكُلِّ أَحْمَدٍ

Belajarlah ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya pengetahuan itu merupakan hiasan bagi yang memilikinya. Ilmu itu juga menjadi kelebihan dan tanda bagi setiap sesuatu yang terpuji

مَنْ حَفِظَ فَرَّ وَمَنْ كَتَبَ قَرَّ

Barangsiapa yang pernah hafal sesuatu, maka kadang-kadang bias terjadi lupa, akan tetapi jika faedah tersebut ditulis, tentu tetap alias tidak akan lupa

إِذَا تَمَّ عَقْلُ الْمَرْءِ قَلَّ كَلَامُهُ ❀ وَأَيُّقِنُ بِحَمَقِ الْمَرْءِ إِنْ كَانَ مُكْثِرًا

Kalau seseorang itu sempurna akalnya, pasti sedikit bicarannya. Yakinkanlah bahwa orang yang banyak bicarannya adalah orang yang kosong (bodoh)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil guratan pena dikertas putih dengan tetesan keringat ini kupersembahkan untuk

- 1 Bapak dan Ibuku kandung, Bapak (alfatihah) dan Ibuku mertua, Suamiku, Anakku tercinta, tersayang, terkasih yang tiada henti berusaha dan berdo'a tanpa mengenal batas usia demi untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis,
- 2 Kakak dan adikku yang aku banggakan, yang tak pernah lupa memberi saran dan dorongan pada penulis untuk tetap belajar dan terus belajar,
- 3 Kepada orang-orang tercinta, sahabat-sahabat tercinta,
- 4 Kepada orang yang membaca skripsiku ini

**STUDY STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MEMBINA
AQIDAH ANAK USIA PRA SEKOLAH DI LPI PAUD PGTK AL
UMARIYYAH WOTSOGO JATIROGO TUBAN**

ABSTRAK

Sa'diyah, Chalimatus, 2012, Skripsi Program Strata 1 (S₁) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Pembimbing (I) Drs H Badaruddin Achmad M Pd I
(II) Drs H Agus Huda, S Pd ,M Pd

Key Word Strategi pembelajaran guru, Aqidah anak

Aqidah yang kuat bagaikan tumbuhan yang butuh petani yang jujur, ulet, memahami cara bercocok tanam yang baik dan senantiasa memelihara pada setiap perkembangannya, dengan menyiram, memupuk, dan memberantas hama pengganggu, hingga tumbuhan itu kuat dahannya dan mendatangkan hasil dengan izin Allah SWT. Ini artinya dalam pembinaan aqidah anak dibutuhkan kemahiran pendidik, yang memahami upaya-upaya yang mempengaruhi pembinaan aqidah, memperhatikan fase pertumbuhan dan perkembangan psikologi agama anak yang harus terintegrasi dengan langkah-langkah pembinaan secara didaktis.

Untuk dapat mewujudkan semua itu tentunya tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu harus memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal. Jadi guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara baik sesuai profesinya serta mempunyai strategi pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi guru dalam membina aqidah anak usia pra sekolah di PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban, (2) Bagaimana upaya Guru pra sekolah dalam membina aqidah anak usia pra sekolah di PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban, (3) Adakah strategi Guru dapat membina aqidah anak usia pra sekolah di PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi guru dalam membina aqidah anak usia pra sekolah di LPI PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban, (2) Untuk mengetahui upaya-upaya pembinaan aqidah anak usia pra sekolah di LPI PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban, (3) Untuk mengetahui strategi guru dalam melaksanakan atau menerapkan strategi membina aqidah anak usia pra sekolah di LPI PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban.

Sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yakni berupa gambaran yang ada dilapangan yang mana pembinaan aqidah anak usia pra sekolah di Paud PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban dilakukan dengan cara penanaman sikap dasar dalam membentuk kepribadian dan krakteristik, serta melalui upaya melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat islami, sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik anak

Oleh sebab itu strategi guru dalam membina aqidah anak usia pra sekolah di Paud PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban jelas sangat berpengaruh terhadap pembinaan aqidah anak usia pra sekolah

KATA PENGANTAR

Semua puji bagi Allah SWT , penguasa diatas penguasa-penguasa, raja dari segala raja, penguasa jagat raya, raja seluruh alam, sholawat dan salamulloh semoga terlimpah kepada Nabi panutan serta penuntun yang dapat memberi Syafa'at dihari kiamat, yakni Muhammad SAW , para keluarga, sahabat-sahabatnya serta penerus risalahnya

Dengan rahmat, hidayah serta inayah_Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “STUDY STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MEMBINA AQIDAH ANAK USIA PRA SEKOLAH DI LPI PAUD PGTK AL UMARIYYAH WOTSOGO JATIROGO TUBAN” Untuk itu tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, yang antara lain kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ach , M Pd I , selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro,
- 2 Bapak Drs H Badaruddin Ach , M Pd I dan Drs H Agus Huda, S Pd ,M Pd , selaku pembimbing yang telah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga selesai,
- 3 Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih,
- 4 Bapak dan ibu dosen beserta segenap civitas akademika STAI Sunan Giri Bojonegoro baik yang ada kampus induk dan Kampus cabang Senori yang telah memberikan waktu dan segala fasilitasnya,
- 5 Ketua Yayasan Al Umariyyah, Kepala Paud PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian, dan tak lupa pula kepada bapak/ibu guru dan karyawan baik yang secara langsung ataupun tidak langsung telah memberikan dorongan, masukan dalam pelaksanaan penelitian,

- 6 Bapak/Ibu, suami/ku, anakku, saudara/I, dan semua kerabatku yang telah susah payah memberikan kasih sayang, dorongan, bimbingan serta do'a restu demi suksesnya pendidikan penulis,
- 7 Teman-temanku baik yang di kampus Senori maupun kampus Bojonegoro, terima kasih atas segala partisipasi dan bantuannya,
- 8 Semua orang yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang telah membantu kelancaran sekolah dan skripsi penulis

Selanjutnya perlu diketengahkan oleh penulis, sekalipun skripsi ini telah disusun dengan penuh kesungguhan, namun kiranya segi kemampuan dan ketrampilan penulis sangatlah terbatas, oleh karena itu hasilnya seperti apa yang ada sekarang ini

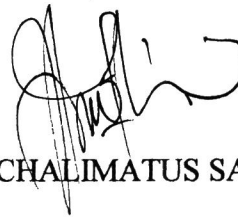
Namun demikian penulis tetap berharap semoga apa yang dapat penulis lakukan ini ada guna dan manfaatnya

Selanjutnya penulis hanya bisa berdo'a semoga jasa dan amal bapak/ibu, saudara dan semua yang tersebut di atas, mendapatkan balasan dengan sebaik-baik balasan, amin amin yaarobbal 'aalamun

Akhirnya agar tulisan ini menjadi baik, maka pembetulan, saran-saran serta bimbingan dari semua pihak sangat penulis harapkan

Senori, 3 Juli 2012

Penulis,



CHALIMATUS SA'DIYAH

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Persetujuan	11
Halaman Pengesahan	111
Halaman Motto	1V
Halaman Persembahan	V
Abstrak	v1
Kata Pengantar	v111
Daftar Isi	x
Dafar Tabel	x11
BAB I : PENDAHULUAN	
A Latar Belakang	1
B Penegasan Judul	6
C Rumusan Masalah	7
D Batasan Masalah	7
E Alasan Memilih Judul	8
F Tujuan Penelitian	9
G Manfaat Penelitian	9
H Sistematika Pembahasan	10
I Tahapan Penelitian	11
BAB II : KAJIAN TOERI	
A Strategi Guru,	12
B Pengertian dan Unsur-unsur Aqidah	30
C Karakteristik Pendidikan Pra Sekolah (Anak Usia Dini 0—6 tahun)	52
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A Sumber Dan Jenis Data	60
B Metode Pengumpulan Data	62
C Teknik Analisa Data	68

BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A Penyajian Data	70
B Analisa Data	83
BAB V : PENUTUP	
A Kesimpulan	86
B Saran-saran	87
Daftar Kepustakaan	88
Lampiran- lampiran	

DAFTAR TABEL

I	Identitas Paud PGTK Al Umariyyah	72
II	Guru dan Siswa Paud PGTK Al Umariyyah	76
III	Sarana dan Prasarana Sekolah	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang mengajar manusia dalam segala lapangan hidup dan kehidupannya. Salah satu aspek ajaran Islam yang paling mendasar adalah aqidah, semua peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang dijalankan oleh manusia harus tercermin terhadap aqidah Islam. Karena ia merupakan penentu dalam kehidupan manusia di dunia ini.

Aqidah meliputi semua persoalan keimanan, persoalan tersebut harus dipercayai dan diyakini oleh setiap muslim dan mukmin, termasuk rukun iman. Adapun syari'ah meliputi peraturan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, baik muslim maupun non muslim serta alam sekitarnya.

Untuk menumbuhkan aqidah, baik dalam diri seseorang maupun dalam kehidupan masyarakat, maka haruslah mengetahui apa yang memerlukan penjelasan, yaitu sesuatu yang mendorong manusia untuk mengetahui apa yang diberikan padanya, tanggapan-tanggapan yang timbul yang belum diketahui.

Aqidah merupakan spirit dan pendorong untuk beramal shaleh. Hal ini sesuai dengan kandungan Al Qur'an surah al-Baqarah (2), 177 yang berbunyi

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَيْكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
دَوَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَنَّى السَّبِيلِ وَالسَّابِغِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ
فِي النَّسَاءِ وَالصَّرَآءِ وَحِينَ النَّاسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa¹

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa orang yang benar dan bertakwa adalah, orang yang senantiasa menanamkan kebaikan dan keyakinan dalam dirinya Untuk kebaikan dan kemaslahatannya

Aqidah adalah ruh setiap orang, dengan berpegang teguh kepadanya, maka manusia akan hidup dalam keadaan baik dan menggembirakan Aqidah merupakan makanan rohani yang diperlukan jiwa, seperti halnya badan memerlukan makanan Namun jiwa (hati) adalah wadah yang dengan mudah

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang, CV Toha Putra, 1989, hal 45

merasuk ke dalamnya aqidah yang salah, tanpa disadari karena sudah dicampuri secara keseluruhan oleh pemikiran-pemikiran yang diada-adakan oleh manusia. Bahkan ada yang dinodai oleh sekumpulan pendapat yang tidak mencerminkan keyakinan yang murni sehingga aqidah yang pada masa kepemimpinan Rasulullah saw sudah tercemar. Ajaran keimanan yang sudah berubah itu akhirnya tidak lagi mencerminkan keimanan yang dengannya jiwa mendapat suci amal perbuatan menjadi mulia yang baik ataupun yang dapat memberikan semangat gerak pada perorangan yang dapat memberikan daya hidup pada umat dan bangsa.

Sebagai umat Islam berkewajiban untuk menanamkan dan membina aqidah ke dalam hati dan jiwanya dengan menempuh jalan yang dilandasi dengan pendidikan Islam yang murni sehingga dapat memberikan kontribusi keimanan yang mengacu kepada kesejahteraan hidup dan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan Non formal untuk tingkat pra sekolah. PAUD PGTK Al Umariyyah merupakan salah satu PAUD PGTK di Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. PAUD PGTK Al Umariyyah di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran penting yang mana PAUD PGTK ini memasukkan pendidikan agama dan umum sehingga terciptalah generasi-generasi yang beriman, berakhlak dan berwawasan luas.

Nilai-nilai ajaran Islam yang dimuat dan diajarkan meliputi fikih, aqidah akhlak dan sejarah. Untuk menghadapi era globalisasi yang semakin gencar

anak harus dibentengi dengan Ilmu agama Di Zaman ini banyak pengaruh-pengaruh yang mulai menggerogoti anak-anak, sehingga tidak terasa menjurus pada perbuatan syirik, baik lewat media elektronik maupun cetak Kita kadang tidak tau kalau itu sudah menyimpang dari agama Oleh karena itu mulai usia pra sekolah anak dikenalkan dan diajarkan tentang aqidah yang benar, karena aqidah merupakan dasar dan pondasi bagi agama Islam Untuk mencapai semua itu perlu adanya pendidikan non formal seperti PAUD PGTK, untuk pra sekolah yang berkualitas, baik dari segi agama dan umumnya, maka alternatif lain adalah lewat lembaga pendidikan islam, di PAUD PGTK Al Umariyyah ditanamkan nilai-nilai ke Islaman sehingga anak mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Untuk dapat mewujudkan semua itu tentunya tidak terlepas dari peran guru Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu harus memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal Guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata menstransfer pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa Oleh karena itu guru dituntut sanggup menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki, untuk itu guru dituntut meningkatkan kompetensi dirinya. Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, peranan guru amatlah diharapkan, sehingga kegiatan pembelajaran siswa dapat tercapai ²

² De Parter, Bobbi dkk, *Quantum Teaching* Bandung Kaifa, 2005 , hal 37

Jadi guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara baik sesuai profesinya. Guru sebagai sebuah profesi untuk itu penguasaan berbagai hal sebagai kompetensi dalam melaksanakan tugas harus ditingkatkan. Peningkatan kompetensi itu yaitu dalam proses belajar mengajar antara lain memilih dan memanfaatkan metode belajar mengajar yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa aqidah yang kuat, mengkristal dalam hati sanubari bukan ibarat tanaman yang tumbuh tanpa bibit dan berkembang tanpa arah, lalu berbuah tanpa pemeliharaan. Akan tetapi aqidah yang kuat bagaikan tumbuhan yang butuh petani yang jujur, ulet, memahami cara bercocok tanam yang baik dan senantiasa memelihara pada setiap perkembangannya, dengan menyiram, memupuk, dan memberantas hama pengganggu, hingga tumbuhan itu kuat dahannya dan mendatangkan hasil dengan izin Allah SWT. Ini artinya dalam pembinaan aqidah anak dibutuhkan kemahiran pendidik, yang memahami upaya-upaya yang mempengaruhi pembinaan aqidah, memperhatikan fase pertumbuhan dan perkembangan psikologi agama anak yang harus terintegrasi dengan langkah-langkah pembinaan secara didaktis.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "STUDY STRATEGI GURU DALAM MEMBINA AQIDAH ANAK USIA PRA SEKOLAH DI LPI PAUD PGTK AL UMARIYYAH WOTSOGO JATIROGO TUBAN"

B PENEKASAN JUDUL

Dari judul yang ada, yaitu ” Study strategi Guru dalam membina Aqidah anak usia pra sekolah di LPI PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban, dapat definisikan secara operasional sebagai berikut

- 1 Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan ³
- 2 Strategi guru adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan ⁴
- 3 Membina, berasal dari kata bina artinya membangun atau mendirikan ⁵
- 4 Aqidah yang dimaksud dalam uraian ini, keyakinan kepada enam unsur aqidah Islam, yaitu percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kebangkitan dan qadha dan qadar Allah Keyakinan kepada enam unsur tersebut harus dibenarkan dengan hati, diucapkan dengan lidah dan direalisasikan dengan anggota badan
- 5 Anak adalah ”turunan orang tua atau yang masih kecil (belum dewasa)” ⁶
Adapun anak yang dimaksud dalam uraian ini adalah anak usia pra sekolah atau anak usia dini (0-6 tahun)

³ Rifqi Al-Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya Sinar Kurnia, tt, hal 218

⁴ Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan , *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta Rineka Cipta , 2006, hal 18

⁵ W J S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1984 , hal 141

⁶ Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, tt, hal 31

Berdasarkan penegasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa, kajian ini adalah meneliti tentang strategi guru dalam membina aqidah anak usia pra sekolah atau anak usia dini (0-6 tahun)

C RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana strategi guru dalam membina aqidah anak usia pra sekolah di PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban ?
- 2 Bagaimana upaya Guru pra sekolah dalam membina aqidah anak usia pra sekolah di PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban ?
- 3 Adakah strategi Guru dapat membina aqidah anak usia pra sekolah di PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban ?

D. BATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis membuat batasan masalah sebagai berikut

- 1 Bahwasannya seorang guru harus mempunyai strategi atau upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar Dengan maksud agar pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran

- 2 Aqidah yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada, keyakinan kepada enam unsur aqidah Islam, yaitu percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kebangkitan dan qadha dan qadar Allah Keyakinan kepada enam unsur tersebut harus dibenarkan dengan hati, diucapkan dengan lidah dan direalisasikan dengan anggota badan mulai sejak dini agar anak dapat mengenal Alloh SWT secara mendalam

E. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan peneliti memilih judul “Strategi Guru Dalam Membina Aqidah Anak Usia Pra Sekolah di LPI PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban adalah sebagai berikut

- 1 Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu harus memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal Oleh karena itu guru dituntut sanggup menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki, untuk itu guru dituntut meningkatkan kompetensi dirinya Peningkatan kompetensi itu yaitu dalam proses belajar mengajar antara lain memilih dan memanfaatkan metode belajar mengajar yang tepat
- 2 Sebagai orang Islam orang tua berkewajiban untuk menanamkan dan membina aqidah ke dalam hati dan jiwa pada anak-anak terlebih ketika

anak-anak tersebut masih usia pra sekolah dengan menempuh jalan yang dilandasi dengan pendidikan Islam yang murni sehingga dapat memberikan kontribusi keimanan yang mengacu kepada kesejahteraan hidup dan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat

F. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini ialah

- 1 Untuk mengetahui strategi guru dalam membina aqidah anak usia pra sekolah di LPI PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban
- 2 Untuk mengetahui upaya-upaya pembinaan aqidah anak usia pra sekolah di LPI PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban
- 3 Untuk mengetahui strategi guru dalam melaksanakan atau menerapkan strategi membina aqidah anak usia pra sekolah di LPI PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban

G. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut

- 1 Secara teoritis dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya di bidang aqidah dan menjadi sumber referensi bagi pihak yang berkepentingan
- 2 Secara praktis dapat menjadi pedoman dan petunjuk bagi pendidik dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembinaan aqidah anak usia Pra Sekolah

H SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi penelitian ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut

BAB I Merupakan bab pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan, dan Tahapan Penelitian

BAB II Merupakan bab landasan teori yang meliputi strategi guru, pengertian aqidah, unsur-unsur aqidah, dan karakteristik pendidikan pra sekolah (Anak Usia Dini 0-6 tahun)

BAB III Merupakan bab yang membahas Metodologi Penelitian yang meliputi sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, teknik analisa data

BAB IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yang terdiri dari sejarah berdirinya PAUD/ PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban, letak geografis, visi dan misi, keadaan personal, keadaan sarana-prasana, dan struktur organisasi di PAUD PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban

BAB V Merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. STRATEGI GURU

1 Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, apabila dihubungkan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan

Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan¹

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain termasuk dalam ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum

¹ H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 11

komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar mengajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya)²

Sementara itu, Kemp mengemukakan bahwa strategi guru adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³ Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R. David, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang

² *Ibid hal 12*

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008

keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu (1) exposition-discovery learning dan (2) group-individual learning⁴. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Strategi sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”⁵.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru⁶.

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu harus memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal. Guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata menstransfer pengetahuan,

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru>, di ambil pada Rabu, 11 April 2012 19 19 03

ketrampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Oleh karena itu guru dituntut sanggup menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki, untuk itu guru dituntut meningkatkan kompetensi dirinya. Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, peranan guru amatlah diharapkan, sehingga kegiatan pembelajaran siswa dapat tercapai.⁷

Jadi guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara baik sesuai profesinya. Guru sebagai sebuah profesi untuk itu penguasaan berbagai hal sebagai kompetensi dalam melaksanakan tugas harus ditingkatkan. Peningkatan kompetensi itu yaitu dalam proses belajar mengajar antara lain memilih dan memanfaatkan metode belajar mengajar yang tepat.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sumber daya manusia (SDM) menjadi unsur penentu dalam mengisi kelangsungan hidup manusia. Untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang, pendidikan nasional dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya.⁸ Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pakar, birokrat atau politisi saja, melainkan

⁷ De Parter, Bobbi dkk, *Quantum Teaching* Kaifa, Bandung, 2005, hal 37

⁸ H. Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Untuk FIP- IKIP-PGSD-SGPLB dan Fakultas Tarbiyah di Indonesia* Rineka Cipta, Semarang, 2001, hal 198

juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan orang yang berkiprah di bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, setiap praktisi dan pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran perlu memikirkan dan mengambil langkah-langkah guna ikut berkiprah meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yakni dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dimaksudkan dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan yang dimaksud menurut Depdiknas adalah sebagai berikut:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁹

Dalam konteks pendidikan dan pengajaran di kelas, guru perlu memikirkan mutu pendidikan dengan jalan meningkatkan kualitas dan intensitas proses belajar mengajar. Dengan perbaikan mutu pengajaran di kelas, secara tidak langsung kita telah berusaha ikut meningkatkan kualitas manusia Indonesia sebagai upaya meningkatkan SDM dalam menghadapi tantangan masa depan di era global.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar

⁹ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta, 2003

mengajar Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan Seorang guru dituntut mempunyai kemampuan dalam membawakan bahan pengajaran pada pelajaran

Peranan guru yang diharapkan seakan kurang dikuasai sepenuhnya oleh setiap guru dengan melihat beragamnya tanggapan dari masyarakat Dari masyarakat yang terkebelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa guru merupakan satu di antara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat ¹⁰ Namun wujud pengakuan itu berbeda-beda antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain Sebagian mengakui bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya secara konkret, sementara dilain pihak masih menyangsikan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sementara mereka mempunyai tanggung jawab yang besar

Kesangsian sebagian orang tua siswa terhadap kemampuan guru kadang-kadang merasa cemas anak-anak mereka berangkat ke sekolah, karena masih ragu dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dalam mengajar putra-putri mereka Persepsi tersebut selayaknya menjadi pertimbangan guru sehingga dapat memicu mereka untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang diembannya dengan baik serta peningkatan kinerja mengajar mereka dalam kaitannya dengan

¹⁰ H Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Op Cit*

misi peningkatan pengetahuan dan profesionalisme guru

Profesionalisme guru sesungguhnya tidak terpisah dari kinerja organisasi sekolah¹¹ Maju mundurnya kinerja sekolah tidak lepas dari peran anggotanya (guru) yang kemudian terakumulasi menjadi satu kerja yang melakukan misi organisasi yakni tercapainya tujuan organisasi yang ditetapkan pada waktu tertentu Pencapaian tujuan organisasi tersebut dimaksudkan tidak terlepas dari tanggung jawab guru Untuk mencapai tujuan tersebut perlu mengaplikasikan kompetensi keguruan

Kompetensi yang harus dimiliki setiap guru diantaranya adalah kemampuan merencanakan dan melaksanakan program pengajaran yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan pendidikan guru Untuk mendapatkan gambaran mengenai hal tersebut maka perlu ada semacam instrumen penilaian yang dapat mengungkapkan aspek-aspek keterampilan yang sifatnya dasar dan umum

Penerapan semua kompetensi guru tidak akan terjadi kecuali jika guru berusaha menjadi lebih profesional Guru merupakan orang yang paling berperan penting dan banyak terlibat secara langsung dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya sebagai pentransfer ilmu, melainkan lebih dituntut untuk dapat menyiapkan situasi belajar yang mampu mengiringi siswa

¹¹ Panitia Sertifikasi Guru (PSG), *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru* Unesa, Surabaya, 2011 hal 29

untuk mengamati, bertanya, melakukan percobaan, dan menemukan sendiri prinsip, konsep, dan fakta dari hal yang mereka pelajari Sesuai dengan sifat pengajaran bukan mengutamakan mengembangkan produk, melainkan lebih mengutamakan mengembangkan proses Sejalan dengan itu, sebagai tenaga kependidikan, kualitas dan profesional guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan sangat dituntut Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sujana yang menyatakan bahwa seorang guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi¹²

Pelaksanaan tugas mengajar dengan baik dalam pendidikan diharapkan dapat memenuhi tuntunan pencapaian mutu pendidikan Departemen Agama Republik Indonesia mendefinisikan mutu sebagai ukuran, kadar, taraf, atau derajat, (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya) Berdasarkan definisi tersebut maka makna mutu jika dikaitkan dengan pendidikan adalah lulusan (*output*) lembaga pendidikan diharapkan memiliki standar yang integratif sehingga diharapkan mampu menjadi tenaga yang dapat mengemban tugasnya dengan baik

Keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru untuk mampu

¹² Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Sinar Baru Algesindo, Bandung 1991

mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif Keterampilan tersebut bersifat generik yang berarti keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru, baik guru Play Group, TK/RA, MI/SD, MTs/SLTP, MA/SLTA maupun dosen perguruan tinggi¹³ Dengan pemahaman dan penguasaan keterampilan mengajar guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan proses mengajar

Penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses mengajar sering diabaikan, setidaknya-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar, padahal pendidikan tidak hanya berorientasi kepada hasil semata, tetapi juga kepada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran Oleh sebab itu, penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan dengan hasil belajar mengajar harus dilaksanakan secara seimbang Penilaian terhadap hasil cenderung melihat faktor siswa sebagai penyebab kegagalan pendidikan, padahal tidak mustahil kegagalan siswa itu disebabkan oleh lemahnya perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, dimana guru merupakan penanggungjawabnya

Suatu fenomena menunjukkan bahwa guru-guru PGTK Al Umariyah di Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai pengajar belum

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* PT Remaja Rosdakarya, Jakarta 2005

sepenuhnya menguasai dan menerapkan kompetensi sebagaimana layaknya seorang guru Guru-guru Paud PGTK Al Umariyyah di Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban belum memperhatikan bagaimana cara belajar siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dalam tuntunan pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan¹⁴

Harapan yang diinginkan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai kecuali dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu dapat membawa atau mengantar peserta didiknya mengarungi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memasuki masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sangat kompetitif Guru dalam melaksanakan tugas bukan hanya pemenuhan ketelaksanaan tugas mengajar tersebut tetapi perlu pula memperhatikan ketercapaian kualitas dan implementasi dari kualitas dari materi pembelajaran itu

2. Strategi Pembelajaran

T Raka Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran¹⁵ Sedangkan Gerlach dan Elly menyatakan bahwa strategi

¹⁴ Wawancara dengan Salsabilatul Jannah, Guru Kelompok B, Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo, 1 Juni 2012

¹⁵ Winarno staff fkip uns ac id/files/2009/09/materi1_strategi_pembelajaran.doc, (On Line) 15 Juni 2012

adalah suatu cara yang terpilih untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu¹⁶ Definisi yang lain menyebutkan bahwa strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan Dengan demikian, pengertian strategi dalam pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Strategi pembelajaran sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan serta tujuan khusus pembelajaran yang diinginkan

3. Strategi, Model Dan Metode Pembelajaran

Konsep strategi pembelajaran lebih luas dari pada metode atau teknik pembelajaran Strategi pembelajaran terdiri atas metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan benar-benar mencapai tujuan Teknik dapat disamakan dengan metode adalah jalan atau alat yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa kearah tujuan Ada pula yang berpendapat metode berbeda dengan teknik Metode bersifat prosedural sedang teknik lebih bersifat implementatif Misalnya dua orang guru sama-sama menggunakan metode ceramah Namun bisa

¹⁶ *Ibid*

jadi hasilnya berbeda sebab mempunyai teknik yang berbeda dalam penggunaan metode ceramah tersebut

4 Macam-macam strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran pada dasarnya bertolak dari keaktifan guru atau siswa. Di satu sisi ada strategi yang menekankan keaktifan guru (guru aktif) dan di sisi lain ada strategi yang menekankan keaktifan siswa (siswa aktif). Jadi ada dua kutub yang berlawanan yaitu strategi guru aktif (*pembelajaran ekspositori*) dan strategi siswa aktif (*pembelajaran discovery*)¹⁷

Pembelajaran dengan pendekatan ekspositori merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada interaksi guru dengan siswa. Dalam pendekatan ini terjadi komunikasi satu arah, yaitu dari guru ke siswa sehingga guru jauh lebih aktif daripada siswa. Guru banyak berbicara untuk menginformasikan bahan ajar kepada siswa, sementara siswa sebagai objek. Pembelajaran *discovery* menunjukkan pembelajaran siswa aktif.

Dalam strategi pembelajaran siswa aktif dikemukakan banyak sekali strategi atau model yang bisa diterapkan. Dalam model pembelajaran yang berbasis pada kompetensi siswa antara lain

1 Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

¹⁷ <http://ilmupendidikanislam.blogspot.com/2012/04/pengertian-dan-macam-macam-strategi.html>
didownload tanggal 10 Juni 2012

- 2 Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)
- 3 Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*)
- 4 Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan Pembelajaran Berdasarkan Proyek (*Project based learning*)
- 5 Model Pembelajaran Berbasis Komputer (*CBI/CAI*)
- 6 Model Pembelajaran Tematik (*Thematic Learning*)¹⁸

Pendapat lain E Mulyasa mengetengahkan lima model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi, yaitu (1) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), (2) Bermain Peran (*Role Playing*), (3) Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*), (4) Belajar Tuntas (*Mastery Learning*), dan (5) Pembelajaran dengan Modul (*Modular Instruction*) Sementara itu, Gulo memandang pentingnya strategi pembelajaran inkuiri (*inquiry*)¹⁹

Ragam lain tentang strategi pembelajaran di contohkan oleh Wina Sanjaya Ragam tersebut meliputi *Strategi pembelajaran berbasis masalah, Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, Strategi pembelajaran kooperatif, Strategi pembelajaran kontekstual, dan Strategi pembelajaran afektif*²⁰

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) atau biasa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan

¹⁸ Panitia Sertifikasi Guru (PSG), *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Op Cit* hal 17

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Op Cit*

²⁰ *Ibid*

nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan konsepsi yang membantu guru/dosen mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan. Secara garis besar, langkah pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya (Konstruktivisme)
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik (Inquiry)
3. kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya (Bertanya)
4. Ciptakan masyarakat belajar (Masyarakat Belajar)
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran (Pemodelan)
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan (Refleksi)
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (Penilaian Autentik)²¹

Pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran. Siswa lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*constructing*) dan

²¹ *Ibid hal 23*

penciptaan, kerja dengan tim, dan berbagi pengetahuan sesama siswa. Walaupun begitu, tanggung jawab individual tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran²²

Pembelajaran tuntas merupakan sistem pembelajaran yang mengharapkan setiap siswa mampu menguasai kompetensi-kompetensi dasar (*basic learning objectives*) secara tuntas. Berpegang pada prinsip jika setiap siswa diberikan waktu cukup sesuai dengan kecepatan belajarnya, dan yang bersangkutan menggunakan waktu dengan baik, maka besar kemungkinan siswa akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi yang ditentukan. Sebaliknya, jika siswa tidak diberi cukup waktu atau yang bersangkutan tidak menggunakan waktu yang disediakan, maka tingkat penguasaan kompetensi juga tidak akan optimal²³

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), adalah pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai materi pembelajaran bagi siswa, sehingga siswa dapat belajar berfikir kritis dan terampil memecahkan berbagai masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan yang esensial. Pembelajaran berbasis masalah disepadankan dengan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis masalah menekankan pada kegiatan yang

²² *Ibid* hal 16

²³ H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Op Cit* hal 157

memerlukan perumusan masalah, pengumpulan data, dan analisis data, sedangkan pada pembelajaran berbasis proyek menekankan pada kegiatan perumusan pekerjaan (*job*), merancang, melaksanakan pekerjaan, dan mengevaluasi hasil kerja. Kedua model pembelajaran tersebut menekankan pada lingkungan siswa aktif, kerja tim, dan teknik evaluasi otentik/bermakna²⁴

Bermain peran merupakan salah satu model pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia (*interpersonal relationship*), terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik. Pengalaman belajar yang diperoleh dari metode ini meliputi, kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Melalui bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antarmanusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah²⁵

Pembelajaran Partisipatif (Participative Teaching and Learning) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran²⁶

²⁴ *Ibid* hal 21

²⁵ H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Op Cit* hal 142

²⁶ *Ibid*

Pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri²⁷

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan demikian pembelajaran tematik dapat dikatakan sebagai pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah, suatu pembelajaran yang mengkaitkan tema-tema yang senada/over laping, kemudian dikemas menjadi tema yang akan dibahas dalam suatu pembelajaran. Ada banyak macam pembelajaran terpadu, namun ada tiga yang dominan yaitu terpadu model keterhubungan (*connected*), terpadu model jaring laba-laba (*webbed*) dan terpadu model terintegrasi (*intergrated*)²⁸

Dalam pembelajaran tema atau terpadu, siswa diajak membahas satu tema yang dikembangkan dari/ ke berbagai macam bidang studi. Siswa lebih sering diajak turun langsung ke lapangan. Tidak dituntut memiliki referensi khusus tetapi bebas memilih referensi yang cocok untuk tema yang bersangkutan.

²⁷ Panitia Sertifikasi Guru (PSG), *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Op Cit* hal 20

²⁸ *Ibid* hal 21

Selain ragam dan macam strategi pembelajaran di atas terdapat lagi pembedaan *strategi pembelajaran induktif* dan *strategi pembelajaran deduktif*²⁹ Pendekatan deduktif dikembangkan oleh filosof Perancis Bacon yang menghendaki penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang kongkrit sebanyak mungkin Semakin banyak fakta semakin mendukung hasil simpulan Pada abad pertengahan, sistem induktif ini disebut juga sebagai dogmatif, artinya langsung mempercayai begitu saja tanpa berpikir rasional

Pendekatan induktif dapat disederhanakan pembelajaran dari hal-hal umum menuju hal-hal khusus Langkah-langkah dalam model pembelajaran dengan pendekatan induktif dijelaskan sebagai berikut

- a *Pertama*, guru memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan dengan pendekatan induktif
- b *Kedua*, guru menyajikan contoh-contoh khusus, prinsip, atau aturan yang memungkinkan siswa memperkirakan sifat umum yang terkandung dalam contoh
- c *Ketiga*, guru menyajikan bukti yang berupa contoh tambahan untuk menunjang atau mengangkat perkiraan
- d *Keempat*, guru menyusun pernyataan mengenai sifat umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah terdahulu

²⁹ *Ibid* hal 23

- e *Kelima*, menyimpulkan, memberi penegasan dari beberapa contoh kemudian disimpulkan dari contoh tersebut serta tindak lanjut

Pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang mengutamakan penalaran dari umum ke khusus. Hal ini berbeda dengan pendekatan induktif yang dari khusus ke umum. Langkah-langkah dalam model pembelajaran dengan pendekatan deduktif dijelaskan sebagai berikut:

- a *Pertama*, guru memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan
- b *Kedua*, guru menyajikan aturan, prinsip yang berifat umum, lengkap dengan definisi dan contoh-contohnya
- c *Ketiga*, guru menyajikan contoh-contoh khusus agar siswa dapat menyusun hubungan antara keadaan khusus dengan aturan prinsip umum yang didukung oleh media yang cocok
- d *Keempat*, guru menyajikan bukti-bukti untuk menunjang atau menolak kesimpulan bahwa keadaan umum itu merupakan gambaran dari keadaan khusus³⁰

B. PENGERTIAN DAN UNSUR-UNSUR AQIDAH

1. Pengertian Aqidah

Aqidah (العقيدة) menurut bahasa Arab (etimologi) berasal dari kata al-'aqdu (العقد) yang berarti ikatan, at-tautsiqu (التوثيق) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu (الإحكام) yang artinya

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Kencana, Jakarta, 2008

mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu biqiw-wah (الرَبْطُ نَوْوَة) yang berarti mengikat dengan kuat³¹

"Al-'Aqdu" (ikatan) lawan kata dari *al-hallu* (penguraian, pelepasan) Dan kata tersebut diambil dari kata kerja " 'Aqadahu" "Ya'qiduhu" (mengikatnya), " 'Aqdan" (ikatan sumpah), dan " 'Uqdatun Nikah" (ikatan menikah)³² Allah Ta'ala berfirman

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّعْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمْ
 الْأَيْمَانَ ۖ فَكَفَرْتُمْ ۖ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ
 أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ
 ذَلِكَ كَفْرَةٌ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۚ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
 لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٩﴾

"Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu " (Al-Maa'idah 89)³³

Sedangkan menurut istilah (terminologi) 'aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakiniya Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang mengikat

³¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Aqidah> didownload pada Jumat, 13 April 2012 19 16 17

³² <http://alislamu.com/aqidah/683-definisi-aqidah.html> didownload pada Jumat 13 April 2012 19 26 52

³³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya, CV As-Syifa, Semarang, 1999, hal 176*

(mempertalikan) antara jiwa makhluk yang diciptakan dengan Al Kholiq (yang menciptakan)³⁴

Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Dan harus sesuai dengan kenyataannya, yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut.

Jadi, 'Aqidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang Prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsensus) dari Salafush Shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur-an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' Salafush Shalih. 'Aqidah jika dilihat dari sudut pandang sebagai ilmu -sesuai konsep Ahlus Sunnah wal Jama'ah- meliputi topik-topik Tauhid, Iman, Islam, masalah ghaibiyat (hal-hal ghaib), kenabian, takdir, berita-berita (tentang hal-hal yang telah

³⁴ Ahsin W Al Hafidz *Kamus Ilmu Al Qur an*, Amzah Jakarta 2008 hal 26

lalu dan yang akan datang), dasar-dasar hukum yang qath'ī (pasti), seluruh dasar-dasar agama dan keyakinan, termasuk pula sanggahan terhadap ahlul ahwa' wal bida' (pengikut hawa nafsu dan ahli bid'ah), semua aliran dan sekte yang menyempal lagi menyesatkan serta sikap terhadap mereka³⁵

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ
وَالصَّٰدِقِينَ وَالتَّوَّابِينَ وَالصَّٰلِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

"Dan barangsiapa yang menta'ati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi ni'mat Allah, yaitu Nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shaleh Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya" (QS An-Nisa' 69)³⁶

2. Unsur-unsur aqidah

Unsur-unsur aqidah yang harus di yakini oleh seorang mu'min sebagaimana sabda Rosululloh SAW

الايمان ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الاخر وتؤمن بالقدر
خيره وشره (رواه مسلم)

Artinya "Iman adalah kamu beriman kepada Allah dan malaikat malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kemudian dan takdir yang baik maupun yang buruk" (HR Muslim)³⁷

³⁵ <http://www.almanhaj.or.id/category/view/51/page/1> diambil pada Jumat, 13 April 2012 19 32 07

³⁶ Departemen Agama RI Op Cit hal 130

³⁷ Tim Riset dan kajian ilmiah Universitas Islam Madinah, Rukun Iman, Terj Mawardi Muhammad Saleh, Madinah, 2003

1) Iman kepada Allah SWT

Seseorang tidak dianggap beriman kepada Allah sehingga meyakini hal-hal berikut ini

Pertama Meyakini bahwa hanya Allah subhanahu wataala satu-satunya pencipta alam mayapada ini, menguasai, mengatur, mengurus segala sesuatu didalamnya, memberi rizki, kuasa, menjadikan, mematikan, menghidupkan dan yang mendatangkan manfaat serta madharat Dia berbuat segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya, menghukum sesuai dengan kehendak-Nya, memuliakan siapa yang dikendaki-Nya dan menghina siapa saja yang dikendaki-Nya, ditangan-Nya semua kekuasaan langit dan bumi, Maha Kuasa atas segala sesuatu, Maha Mengetahui segala sesuatu, tidak butuh kepada siapapun, bagi-Nya segala urusan, ditangan-Nya semua kebaikan, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak satupun yang bisa menghalangi-Nya

Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqoroh ayat 21-22

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْدُوًا رَبِّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَحْسَبُوهُ لِلَّهِ أَتَدَا
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu agar kamu bertaqwa, Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala tumbuh-tumbuhan sebagai rezki untukmu” (QS Al-Baqarah 21-22)³⁸

Kedua Meyakini bahwa hanya Allah subhanahu wataala satu-satunya yang memiliki nama-nama yang paling agung dan sifat-sifat yang paling sempurna, yang sebagiannya telah Allah jelaskan, baik dalam Al-Qur’an maupun sunah Rasulullah SAW

Dalam Al-Qur’an Allah berfirman

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي
 أَسْمَائِهِ سَيُحَرِّوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya “Hanya milik Allah asmaul husna (nama-nama yang agung), maka mohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-nama-Nya Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang tela mereka kerjakan”(QS Al-A’raf 180)³⁹

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda

إن لله تسعة وتسعين اسما من حفظها دخل الجنة وإن الله وتر ويجب
 الوتر (رواه ابن ماجة)

“Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, barangsiapa menghafalnya (dengan meyakini kebenarannya), maka ia akan masuk surga dan Allah itu witr (ganjil) dan menyukai hal-hal yang (berjumlah) ganjil” (HR Ibnu Majah)⁴⁰

³⁸ Departemen Agama RI Op Cit hal 11

³⁹ Ibid hal 252

⁴⁰ H Syamsuri, Pendidikan Agama Islam SMA kelas X, Erlangga, Jakarta, 2004, hal 38

Ketiga Keyakinan hamba bahwa Allah subhanahu wataala adalah Tuhan yang haq, Dialah satu-satunya yang berhak untuk menerima semua ibadah yang lahir dan batin, tidak ada sekutu bagi-Nya

Alloh SWT berfirman

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَدَلِكِ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dengan menjalankan agama dengan lurus” (QS Al-Bayyinah 5)⁴¹

2) Iman kepada Malaikat-malaikat Alloh SWT

Beriman kepada malaikat berarti meyakini bahwa Allah mempunyai Malaikat-malaikat Allah jadikan mereka dari cahaya, diciptakan untuk senantiasa taat kepada-Nya dan tidak pernah membangkang terhadap apa saja yang diperintahkan Allah kepada mereka, senantiasa mengerjakan semua perintah-Nya, terus-menerus bertasbih kepada Allah siang dan malam, tidak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali Allah, dan Allah membebaskan kepada mereka berbagai tugas yang berbeda-beda

⁴¹ Departemen Agama RI, *Op Cit* hal 1084

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي
أَحْنِحَةِ مَتَّى وَتَلَّتْ وَرُبِعَ يَرِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ

Artinya “Segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya” (Al-Fathir 1)⁴²

Malaikat mengemban berbagai tugas mulia, yang telah dibebankan Allah subhanahu wataala kepada mereka, diantara tugas-tugas mereka adalah

- a) Bertugas memikul arsy
- b) Bertugas menyampaikan wahyu kepada para rasul
- c) Bertugas menjaga surga dan neraka
- d) Bertugas untuk mengatur awan, hujan, dan tumbuh-tumbuhan
- e) Bertugas menjaga gunung
- f) Bertugas meniup sangkakala
- g) Bertugas sebagai pencatat amalan manusia
- h) Bertugas menjaga manusia, apabila Allah hendak mentaqdirkan sesuatu atas orang tersebut maka malaikat meninggalkannya dan terjadilah apa yang dikehendaki oleh Allah subhanahu wataala
- i) Bertugas menyertai manusia dan mendo'akannya dengan kebaikan
- k) Bertugas menjaga janin, meniupkan ruh kepada manusia, menulis taqdir rezkinya, amalannya dan nasibnya celaka atau bahagia
- l) Bertugas mencabut nyawa manusia ketika mati
- m) Bertugas sebagai penanya dalam kubur
- n) Ada yang bertugas menyampaikan salam kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dari umatnya⁴³

⁴² Ibid hal 695

⁴³ Tim Riset dan kajian ilmiah Universitas Islam Madinah, Op Cit

3) Iman kepada Rosul-rosul Allah SWT

Maksud beriman kepada rasul adalah meyakini secara pasti bahwa Allah SWT, mempunyai rasul-rasul, mereka sengaja dipilih Allah untuk menyampaikan risalah-Nya. Barangsiapa mengikuti mereka akan mendapat petunjuk dan barangsiapa yang mengingkarinya maka tersesat. Dan mereka para rasul telah menyampaikan semua yang telah diturunkan Allah kepada mereka secara jelas. Mereka telah menunaikan semua amanah, membimbing umat dan berjuang di jalan Allah dengan sebenar-benarnya, menegakkan hujjah, tidak ada sedikitpun isi risalah yang diganti atau diubah atau disembunyikan mereka.⁴⁴ Kita wajib beriman dengan semua rasul baik yang disebutkan namanya atau yang tidak disebutkan, dan setiap rasul yang datang pasti membawa berita tentang kedatangan rasul setelahnya dan rasul yang datang sesudahnya membenarkan rasul-rasul sebelumnya.

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا مِن قَبْلِهِ وَمَا نَحْنُ بِمَسْكُوتِينَ
وَأَسْحَقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسَاطِطِ وَمَا أُوْتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ
الْنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya Katakanlah (hai orang-orang mukmin) "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang

⁴⁴ *Ibid*

diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami Hanya tunduk patuh kepada-Nya" (QS Al Baqoroh 136)⁴⁵

Barangsiapa yang mendustakan salah seorang rasul maka berarti dia mendustakan Allah SWT, yang telah membenarkan rasul-Nya, begitu juga barangsiapa yang durhaka kepada seorang rasul maka berarti dia telah durhaka kepada Allah *subhanahu wataala* yang telah menyuruh untuk mentaatinya

Adapun jumlah nabi yang harus diketahui adalah 25 yang dikisahkan Allah kepada kita dalam Al-Quran, dan di antara mereka ada yang tidak dikisahkan Allah telah menyebutkan nama-nama 25 nabi dan rasul dalam Al-Qur'an

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ
وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

Artinya "Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu" (QS An-Nisa 164)⁴⁶

4) Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT

Allah SWT telah mengutus para Rasul dengan membawa kebenaran yang nyata, dan Dia turunkan bersama mereka kitab-kitab sebagai rahmat bagi hamba-Nya dan sekaligus sebagai petunjuk bagi mereka demi tercapainya kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, dan

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Op Cit* hal 35

⁴⁶ *Ibid* hal 151

sebagai pedoman hidup dan hakim antara mereka dalam masalah-masalah yang mereka perselisihkan

Allah SWT berfirman

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ نَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَصْرِفُهُمْ وَرُسُلَهُ بِالْعَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

*Artinya “ Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Alkitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa” (QS Al-Hadid 25)*⁴⁷

Beriman kepada kitab berarti membenarkan secara mutlak bahwa Allah mempunyai kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul-rasul-Nya dan kitab-kitab tersebut merupakan kalam Allah yang hakiki, ia merupakan cahaya dan petunjuk, semua kandungannya merupakan kebenaran, kejujuran dan keadilan yang wajib diikuti dan dilaksanakan Dan tidak ada yang mengetahui jumlahnya kecuali Allah *subhanahu wataala*

Adapun beriman secara global yaitu mengimani bahwa Allah SWT , telah menurunkan kitab-kitab kepada rasul-rasul-Nya Adapun

⁴⁷ *Ibid hal 904*

secara rinci yaitu beriman kepada kitab-kitab yang nama-namanya telah disebutkan Allah dalam Al-Qur'an seperti Taurat, Injil, Zabur, Suhuf Ibrahim dan Musa, serta beriman bahwa Allah mempunyai kitab-kitab lain yang diturunkan kepada para nabi, tidak ada yang mengenal nama-nama dan jumlah kitab-kitab tersebut kecuali Allah⁴⁸

Dan kitab-kitab tersebut diturunkan untuk mewujudkan tauhid, dengan mengesakan Allah *subhanahu wata'ala* dalam ibadah, mewujudkan amal yang shaleh, mencegah dari perkara-perkara syirik dan berbuat kerusakan di muka bumi. Maka pada hakikatnya misi da'wah para rasul adalah satu, sekalipun berbeda dalam beberapa rincian syariat dan hukum

5) Iman kepada hari akhir

Beriman kepada hari akhirat yaitu meyakini akan berakhirnya kehidupan dunia ini dan setelah itu akan memasuki alam lain, dimulai dengan kematian dan kehidupan alam kubur untuk kemudian terjadinya hari kiamat dan selanjutnya adalah kebangkitan (dari kubur), dikumpulkan di padang mahsyar dan diputuskan ke surga atau neraka. Iman kepada hari akhirat merupakan salah satu rukun Iman yang tidak sempurna keimanan seseorang tanpanya, barangsiapa yang mengingkarinya maka dia telah kafir⁴⁹

Termasuk yang wajib diimani, adalah mengimani mukaddimah-

⁴⁸ *Tim Riset dan kajian ilmiah Universitas Islam Madinah, Op Cit*

⁴⁹ *Ibid*

mukaddimah datangnya hari akhir ini sebagaimana yang diberitakan oleh Rasulullah SAW , berupa tanda-tanda hari kiamat

Para Ulama telah membagi tanda-tanda datangnya hari kiamat ini kepada dua macam

Pertama Tanda-tanda kecil, yaitu yang menunjukkan dekatnya hari kiamat Dan itu banyak sekali, sebagian besarnya telah terjadi diantaranya Diutusny Rasulullah SAW , disia-siakannya amanah, dihiasnya masjid untuk menjadi kebanggaan, perlombaan para penggembala dalam mendirikan bangunan, memerangi Yahudi dan membunuh mereka, semakin pendeknya waktu, kurangnya amal, munculnya berbagai fitnah, banyaknya pembunuhan, dan tersebarnya zina serta maksiat⁵⁰

Kedua Tanda-tanda besar, yaitu yang terjadi menjelang saat-saat terjadinya kiamat, dan mengingatkan mulai terjadinya Dan ini ada sepuluh tanda, dan belum satupun yang muncul

Kesepuluh tanda itu adalah munculnya Mahdi, keluarnya Dajjal, turunnya Isa *alaihi salam* dari langit sebagai hakim yang adil lalu dia menghancurkan salib, membunuh Dajjal dan babi, menghentikan jizyah dan menghukum dengan syariat Islam, munculnya Ya'juj dan ma'juj yang akan didoakan oleh Isa dengan kehancuran maka merekapun mati, terjadi tiga gerhana, satu di timur, satu di barat dan

⁵⁰ *Ibid*

satu di jazirah Arab, asap yaitu keluarnya asap besar dari langit yang menyelimuti manusia dan menutupi pandangan mereka, diangkatnya Al-Qur'an dari bumi ke langit, terbitnya matahari dari barat, munculnya binatang aneh dan berkobarnya api besar dari *Adn* yang menggiring manusia ke bumi *Syam* sebagai tanda besar yang paling terakhir

Hari ini disebutkan dalam Al-Qur'an dengan beberapa nama. Diantaranya adalah *yaumul qiyamah* (hari kiamat), *al-Qori'ah*, *yaumul hisab* (hari perhitungan amal), *yaumudin* (hari pembalasan), *Ath-Thamah* (malapetaka yang sangat besar), *Al-Waqi'ah*, *Al-Haqqah* (yang pasti terjadi), *Ash-Shakhah* (suara yang memekakkan), *Al-Ghasyiah* (hari pembalasan) dan sebagainya.⁵¹

Beriman kepada hari akhirat memiliki dua cara global dan terperinci

Adapun secara global yaitu Kita mengimani adanya satu hari dimana Allah mengumpulkan pada hari itu seluruh manusia, mulai dari Adam sampai manusia paling terakhir, masing-masing mereka akan mendapatkan balasan amalannya, sebagian menjadi penghuni surga dan sebagian lagi masuk neraka. Allah berfirman

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ ﴿١﴾ لَمَحْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢﴾

⁵¹ *Ibid*

Artinya “ *Katakanlah “ Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang kemudian, benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal ”* (QS Al-Waqi’ah 49-50)⁵²

Sedangkan Iman pada hari akhir secara terperinci adalah Mengimani secara mendetail setiap peristiwa sesudah kematian yang mencakup hal-hal berikut ini

Yaitu Fitnah kubur, Siksa kubur dan kenikmatannya, Tiupan sangkakala, Kebangkitan dari alam kubur, Pengumpulan, perhitungan dan pembalasan, Haudh (Telaga di surga), Syafa’at, Mizan (Timbangan amal), Shirath, Qintharah (Tempat Pemberhentian antara surga dan neraka), Surga dan Neraka⁵³

6) Iman kepada Qodlo dan Qodar Allah SWT

Taqdir adalah Ketentuan Allah untuk seluruh yang ada sesuai dengan ilmu dan hikmah-Nya Taqdir ini kembali kepada kudrat (kekuasaan) Allah, sesungguhnya Dia atas segala sesuatu maha kuasa, dan berbuat apa yang dikehendaki-Nya Iman kepada taqdir merupakan bagian dari iman kepada *rububiyah* Allah *SWT* dan merupakan salah satu dari rukun iman yang tidak akan sempurna keimanan seseorang tanpanya Allah *SWT* berfirman

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya “ Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran ” (QS Al-Qomar 49)⁵⁴

Tidak sempurna keimanan kepada taqdir kecuali dengan meyakini empat tingkatan

⁵² *Ibid* hal 895

⁵³ *Tim Riset dan kajian ilmiah Universitas Islam Madinah, Op Cit*

⁵⁴ *Departemen Agama RI, Op Cit* hal 881

Pertama Beriman kepada ilmu Allah yang Azali, yang meliputi segala sesuatu

Kedua Beriman kepada penulisan ilmu Allah atas taqdir segala sesuatu di *Lauh Mahfudz*

Ketiga Beriman kepada kehendak Allah yang pasti terlaksana dan kekuasaan-Nya yang menyeluruh

Keempat Beriman bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu ⁵⁵

Beriman kepada taqdir membuahkan hasil dan dampak yang baik untuk umat dan individu, diantaranya akan membuahkan berbagai macam amal saleh dan sifat yang terpuji, seperti ikhlas, tawakal, rasa takut dan pengharapan kepada Allah, berbaik sangka kepada-Nya, sabar dan tabah, menghilangkan rasa putus asa, ridha dengan Allah, hanya bersyukur kepada Allah, dan senang dengan karunia dan rahmat-Nya, tawadhu' kepada-Nya, meninggalkan kesombongan dan keangkuhan, mendorong untuk berinfak di jalan kebaikan karena tsiqah (percaya) kepada Allah, berani, qana'ah (menerima yang ada) dan memiliki harga diri, tekad yang tinggi, tegas, kesungguhan dalam segala permasalahan, bersikap menengah dalam suka atau duka, selamat dari hasad dan penolakan, bebasnya akal dari khurafat dan berbagai kebatilan, kelapangan jiwa dan ketenangan hati

Seorang mukmin dengan taqdir akan berjalan dalam hidupnya di atas jalan kebenaran, nikmat tidak akan membuat dia menjadi sombong, dan musibah tidak akan membuat dia berputus asa serta meyakini bahwa segala kesulitan yang menimpanya adalah

⁵⁵ *Tim Riset dan kajian ilmiah Universitas Islam Madinah Op Cit*

merupakan taqdir dan ujian dari Allah, dengan demikian dia akan bersabar dan tabah dan tidak akan gelisah

Beriman kepada taqdir, melindunginya dari sebab-sebab yang menjerumuskan kepada kesesatan dan *suul khatimah* (pengakhiran hidup yang jelek), karena taqdir membuat seseorang senantiasa bersungguh-sungguh untuk istiqamah, memperbanyak amal saleh dan menjauhi kemaksiatan dan penyebab kehancuran. Menumbuhkan pada jiwa orang-orang beriman keteguhan hati dan keyakinan yang mantap disamping mengusahakan sebab dalam menghadapi musibah dan berbagai kesulitan

3 Pembagian Aqidah

Walaupun masalah qadha' dan qadar menjadi ajang perselisihan di kalangan umat Islam, tetapi Allah telah membukakan hati para hambaNya yang beriman, yaitu para Salaf Shalih yang mereka itu senantiasa menempuh jalan kebenaran dalam pemahaman dan pendapat. Menurut mereka qadha' dan qadar adalah termasuk rububiyah Allah atas makhlukNya. Maka masalah ini termasuk ke dalam salah satu di antara tiga macam tauhid menurut pembagian ulama

Pertama Tauhid Al-Uluhiyyah, ialah mengesakan Allah dalam ibadah, yakni beribadah hanya kepada Allah dan karenaNya semata⁵⁶

⁵⁶ *Ibid*

Kedua Tauhid Ar-Rububiyah, ialah meng-esakan Allah dalam perbuatanNya, yakni mengimani dan meyakini bahwa hanya Allah yang Mencipta, menguasai dan mengatur alam semesta ini

Ketiga Tauhid Al-Asma' was-Sifat, ialah mengesakan Allah dalam asma dan sifatNya Artinya mengimani bahwa tidak ada makhluk yang serupa dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam dzat, asma maupun sifat

Iman kepada qadar adalah termasuk tauhid ar-rububiyah Oleh karena itu Imam Ahmad berkata "Qadar adalah kekuasaan Allah"⁵⁷ Karena, tak syak lagi, qadar (takdir) termasuk qudrat dan kekuasaanNya yang menyeluruh Di samping itu, qadar adalah rahasia Allah yang-tersembunyi, tak ada seorangpun yang dapat mengetahui kecuali Dia, tertulis pada Lauh Mahfuzh dan tak ada seorangpun yang dapat melihatnya Kita tidak tahu takdir baik atau buruk yang telah ditentukan untuk kita maupun untuk makhluk lainnya, kecuali setelah terjadi atau berdasarkan nash yang benar

4. Perkembangan Aqidah

Pada masa Rasulullah SAW, aqidah bukan merupakan disiplin ilmu tersendiri karena masalahnya sangat jelas dan tidak terjadi perbedaan-perbedaan faham, walaupun terjadi langsung diterangkan oleh beliau

⁵⁷ *Ibid*

Nah, pada masa pemerintahan khalifah Ali bin Abi Thalib timbul pemahaman-pemahaman baru seperti kelompok Khawarij yang mengkafirkan Ali dan Muawiyah karena melakukan tahkim lewat utusan masing-masing yaitu Abu Musa Al-Asy'ari dan Amru bin Ash. Timbul pula kelompok Syiah yang menuhankan Ali bin Abi Thalib dan timbul pula kelompok dari Irak yang menolak takdir dipelopori oleh Ma'bad Al-Juhani (Riwayat ini dibawakan oleh Imam Muslim, lihat Syarh Shohih Muslim oleh Imam Nawawi, jilid 1 hal 126) dan dibantah oleh Ibnu Umar karena terjadinya penyimpangan-penyimpangan.⁵⁸ Para ulama menulis bantahan-bantahan dalam karya mereka. Terkadang aqidah juga digunakan dengan istilah Tauhid, ushuluddin (pokok-pokok agama), As-Sunnah (jalan yang dicontohkan Nabi Muhammad), Al-Fiqhul Akbar (fiqh terbesar), Ahlus Sunnah wal Jamaah (mereka yang menetapi sunnah Nabi dan berjamaah) atau terkadang menggunakan istilah ahul hadits atau salaf yaitu mereka yang berpegang atas jalan Rasulullah SAW dari generasi abad pertama sampai generasi abad ketiga yang mendapat pujian dari Nabi SAW. Ringkasnya, Aqidah Islamiyah yang shahih bisa disebut Tauhid, fiqh akbar, dan ushuluddin. Sedangkan manhaj (metode) dan contohnya adalah ahul hadits, ahul sunnah dan salaf.

⁵⁸ *Ibid*

5. Bahaya Penyimpangan Aqidah

Penyimpangan pada aqidah yang dialami oleh seseorang berakibat fatal dalam seluruh kehidupannya, bukan saja di dunia tetapi berlanjut sebagai kesengsaraan yang tidak berkesudahan di akherat kelak. Dia akan berjalan tanpa arah yang jelas dan penuh dengan keraguan dan menjadi pribadi yang sakit personaliti. Biasanya penyimpangan itu disebabkan oleh sejumlah faktor diantaranya

- a. Tidak menguasainya pemahaman aqidah yang benar karena kurangnya pengertian dan perhatian. Akibatnya berpaling dan tidak jarang menyalahi bahkan menentang aqidah yang benar.
- b. Fanatik kepada peninggalan adat dan keturunan. Karena itu dia menolak aqidah yang benar. Seperti firman Allah SWT tentang ummat terdahulu yang keberatan menerima aqidah yang dibawa oleh para Nabi dalam Surat Al-Baqarah 170 yang artinya

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ
ءِآثَارَ آبَاءِنَا أَوْ لَوْ كُنَّا إِذْ نَسُوا مَا لَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ فِي آلِهِمْ لَعْنَةً لَئِيْلٌ مَّا يَحْكُمُونَ

"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutlah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami" (Apabila mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk" (QS Al-Baqarah 170)⁶⁰

⁶⁰ Ibid hal 41

- c Taklid buta kepada perkataan tokoh-tokoh yang dihormati tanpa melalui seleksi yang tepat sesuai dengan argumen Al-Qur'an dan Sunnah Sehingga apabila tokoh panutannya sesat, maka ia ikut tersesat
- d Berlebihan (ekstrim) dalam mencintai dan mengangkat para wali dan orang sholeh yang sudah meninggal dunia, sehingga menempatkan mereka setara dengan Tuhan, atau dapat berbuat seperti perbuatan Tuhan Hal itu karena menganggap mereka sebagai penengah/arbiter antara dia dengan Allah Kuburan-kuburan mereka dijadikan tempat meminta, bernadzar dan berbagai ibadah yang seharusnya hanya ditujukan kepada Allah Demikian itu pernah dilakukan oleh kaumnya Nabi Nuh AS ketika mereka mengagungkan kuburan para sholihin Lihat Surah Nuh 23 yang artinya

وَقَالُوا لَا تَدْرُءُ آلَ الْهَيْتِكُمْ وَلَا تَدْرُءُ وَدًّا وَلَا سُوءًا وَلَا يَعُوتُ

وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾

"Dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan penyembahan) Wadd, dan jangan pula Suwa', Yaghuts, Ya'uq dan Nasr " (QS Nuh 23)⁶¹

- e Lengah dan acuh tak acuh dalam mengkaji ajara Islam disebabkan silau terhadap peradaban Barat yang materialistik itu Tak jarang

⁶¹ *Ibid hal 980*

mengagungkan para pemikir dan ilmuwan Barat serta hasil teknologi yang telah dicapainya sekaligus menerima tingkah laku dan kebudayaan mereka

- f Pendidikan di dalam rumah tangga, banyak yang tidak berdasar ajaran Islam, sehingga anak tumbuh tidak mengenal aqidah Islam. Padahal Nabi Muhammad SAW telah memperingatkan kepada ummatnya melalui sabdanya, yang artinya

"Setiap anak terlahirkan berdasarkan fithrahnya, maka kedua orang tuanya yang meyahudikannya, menashranikannya, atau memajusikannya" (HR. Bukhari)⁶²

Apabila anak terlepas dari bimbingan orang tua, maka anak akan dipengaruhi oleh acara /program televisi yang menyimpang, lingkungannya, dan lain sebagainya

- g Peranan pendidikan resmi tidak memberikan porsi yang cukup dalam pembinaan keagamaan seseorang. Bayangkan, apa yang bisa diperoleh dari 2 jam seminggu dalam pelajaran agama, itupun dengan informasi yang kering. Ditambah lagi mass media baik cetak maupun elektronik banyak tidak mendidik kearah aqidah bahkan mendistorsinya secara besar-besaran.

Tidak ada jalan lain untuk menghindar bahkan menyingkirkan pengaruh negatif dari hal-hal yang disebut diatas adalah mendalami, memahami dan mengaplikasikan Aqidah Islamiyah yang shahih agar

⁶² *Tim Riset dan kajian ilmiah Universitas Islam Madinah, Op Cit*

hidup kita yang sekali dapat berjalan sesuai kehendak Sang Khalik demi kebahagiaan dunia dan akherat

Surat An-Nahl 97 Alloh SWT berfirman

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh baik laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan " (QS An-Nahl 97)⁶³

C KARAKTERISTIK PENDIDIKAN PRA SEKOLAH (ANAK USIA DINI 0-6 TAHUN)

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah Pendidikan ini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya Bentuk satuan pendidikan prasekolah meliputi

⁶³ Departemen Agama RI, *Op Cit* hal 417

Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, Penitipan Anak, dan bentuk lain yang ditetapkan oleh Pemerintah.⁶⁴

Pendidikan dapat membimbing manusia untuk mencapai dan melahirkan suatu generasi yang lebih baik sejajar dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut manusia perlu dididik dan dilatih sedini mungkin. Setiap manusia pasti melalui fase-fase dalam hidupnya dari mulai anak-anak remaja hingga tumbuh dewasa.

Dalam Ketentuan Umum Bab I Undang-Undang tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁶⁵

Belajar dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Para ahli mengungkapkan bahwa masa anak-anak (pra sekolah) merupakan fase yang sangat fundamental dalam mempengaruhi perkembangan individu selanjutnya. Hal ini menyebabkan lahirnya berbagai pandangan untuk melakukan pendidikan anak sejak dini. Salah satu bentuknya adalah pendidikan jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) /Usia pra

⁶⁴ Undang-Undang Dasar RI 1945, Sarana Ilmu, Solo, 2004, hal

⁶⁵ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Citra Umbara, Bandung, 2006 hal 72

sekolah(RA) Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bagian 7 (tujuh), pasal 28, ayat 2 dan 3 yang menyatakan bahwa

“Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan/atau informal” dan "Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau berbentuk lain yang sederajat"⁶⁶

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap anak memiliki karakteristik perkembangan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berbeda beda Hal ini salah satunya disebabkan oleh latar belakang pengalaman yang berbeda dari lingkungan masing-masing Karakteristik anak pada usia ini pun jauh berbeda dengan karakteristik orang dewasa

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kesadaran emosional dan inteligensia berjalan sangat cepat Perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (golden age) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia,

⁶⁶ *Ibid hal 88*

perkembangan anak terjadi pada usia prasekolah dimana 80% perkembangan kognitif telah dicapai pada masa ini⁶⁷ Perkembangan kognitif anak harus mendapat stimulasi agar dapat berkembang optimal. Diusia ini anak mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental, dengan karakteristik sebagai berikut

- 1 Berkembangnya konsep diri
- 2 Munculnya egosentris,
- 3 Rasa ingin tahu yang tinggi,
- 4 Imajinasi yang tinggi,
- 5 Belajar menimbang rasa,
- 6 Munculnya kontrol internal,
- 7 Belajar dari lingkungannya,
- 8 Berkembangnya cara berpikir,
- 9 Berkembangnya kemampuan berbahasa,
- 10 Munculnya perilaku 'buruk' (berbohong, mencuri, bermain curang, mogok sekolah, takut monster/hantu dll)

Anak merupakan bagian dari keluarga, sering dikatakan sebagai potret atau gambaran dari orang tuanya saat masih kecil. Namun tidaklah demikian karena anak merupakan individu tersendiri yang tumbuh dan berkembang secara unik dan tidak dapat diulang setelah usia bertambah.

Pada anak usia prasekolah, anak mengalami lompatan kemajuan yang menakjubkan. Tidak hanya kemajuan fisik tetapi juga secara sosial dan emosional. Anak usia prasekolah ini sedang dalam proses awal pencarian jati dirinya. Pendidikan anak usia pra sekolah merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orangtua yang

⁶⁷ Depdiknas. *Acuan menu pembelajaran pada PAUD*. Direktorat PAUD Jakarta 2002 hal 1

melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam berkeluarga, dalam masyarakat, maupun dalam karir

Pendidikan anak usia pra sekolah, pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak Pendidikan anak usia pra sekolah memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik Pentingnya pendidikan anak pra sekolah tidak perlu diragukan lagi Para ahli maupun masyarakat umum lazimnya sudah mengakui betapa esensial dan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia dini ⁶⁸

Pendidikan anak usia pra sekolah merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelegensi) dan kecerdasan spiritual Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, maka penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini

Untuk itu perlu dicermati apa sesungguhnya yang menjadi tujuan

⁶⁸ *Ibid*

pendidikan anak usia dini Tujuan pendidikan pra-sekolah sebagaimana tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah

- a Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak-anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya,
- b Membantu kesiapan akan sebelum memasuki sekolah dasar

Tujuan tersebut mensyaratkan bahwa bagaimana memberikan bimbingan untuk mengembangkan perkembangan anak yang dalam pelaksanaan pendidikan anak usia pra sekolah dilakukan melalui pembiasaan Sedangkan untuk memasuki Sekolah Dasar anak perlu dibekali dengan kemampuan dasar yang mencakup daya pikir, daya, cipta, bahasa, jasmani dan keterampilan Dilihat dari segi usia, anak usia pra sekolah sedang mengalami perkembangan konsep yang sangat pesat ⁶⁹

Oleh sebab itu kegiatan pendidikan anak usia dini hendaknya memperhatikan 9 kemampuan belajar anak yang meliputi

- a. Kecerdasan linguistik "*linguistic intelligence*" yang dapat berkembang bila dirangsang melalui berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi dan bercerita,
- b Kecerdasan logika-matematika "*logico-mathematicall intelligence*" yang dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisis data dan bermain dengan benda-benda,

⁶⁹ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Op Cit, hal 75

- c Kecerdasan visual-spasial "*visual-spatial intelligence*" yaitu kemampuan ruang yang dapat dirangsang melalui bermain balok-balok, dan bentuk-bentuk geometri melengkapi puzzle, menggambar, melukis, menonton film maupun bermain dengan daya khayal (imajinasi),
- d Kecerdasan musical "*musical/rhythmic intelligence*" yang dapat dirangsang melalui irama, nada, birama, berbagai bunyi, dan bertepuk tangan,
- e Kecerdasan kinestetik "*bodily/kinesthetic intelligence*" yang dapat dirangsang melalui gerakan, tarian, olahraga, dan terutama gerakan tubuh,
- f Kecerdasan naturalis "*naturalist intelligence*" yaitu mencintai keindahan alam, yang dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk mengamati fenomena alam seperti hujan, angin, banjir, pelangi, siang, malam, panas, dingin, bulan matahari,
- g Kecerdasan interpersonal "*interpersonal intelligence*" yaitu kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia (berkawan) yang dapat dirangsang melalui bermain bersama teman, bekerjasama, bermain peran, dan memecahkan masalah serta menyelesaikan konflik,
- h Kecerdasan intrapersonal "*intrapersonal intelligence*" yaitu kemampuan memahami diri sendiri yang dapat dirangsang melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri dan disiplin,
- i Kecerdasan spiritual "*spiritual intelligence*" yaitu kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan, yang dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama⁷⁰

⁷⁰ Depdiknas, *Acuan menu pembelajaran pada PAUD, Op Cit, hal 11*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, karena penelitian deskriptif sangat efektif dan sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu peristiwa yang sedang terjadi, khususnya pada strategi Guru di LPI Paud PGTK Al Umariyyah Dengan deskripsi fenomena yang tampak di lapangan bisa ditafsirkan makna dan isinya, yang lebih dalam dari kata-kata yang terhimpun dengan memperhatikan dan menjaga segi kualitasnya

Metode deskriptif yaitu suatu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan Dalam hubungan ini Singarimbun menjelaskan bahwa metode deskriptif “dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa”

Sementara Suharsimi Arikunto menyebutkan

“Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa”¹

Sifat deskriptif ini didasarkan kepada dua alasan, pertama, data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata atau gambar, dan kedua, laporan hasil penelitiannya berisi kutipan-kutipan dari data sebagai ilustrasi untuk

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 245

memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan penelitian yang akan dicapai, karena metode ini digunakan dan dipakai dalam pengelolaan data yang akan menghasilkan suatu data yang maksimal. Oleh karena itu penggunaan metode dalam suatu penelitian ilmiah sangatlah berarti, setiap karangan ilmiah harus memenuhi syarat-syarat keilmiahannya agar dapat dipertanggung jawabkan tentang maksud yang dikemukakan atas kebenarannya

Suharsimi Arikunto dalam bukunya memberikan penjelasan bahwa “Ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah”² Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut

- 1 Sistematis
“Artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien”
- 2 Berencana
“Artinya dilaksanakan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya”
- 3 Mengikuti konsep ilmiah
“Artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang telah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan”³

A. SUMBER DAN JENIS DATA

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa

² *Ibid*, hal 18

³ *Ibid*

“Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data itu disebut responden, yaitu orang-orang yang merespons atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan”⁴

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih, dan mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Sumber data adalah “subjek dari mana data diperoleh”⁵ Secara umum, dalam mengklasifikasi data tidak terlepas dari 3 *p* yaitu person, place dan paper. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya

”untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 dengan huruf *p* tingkatan dari bahasa Inggris, yaitu

P = Person, sumber data berupa orang

P = Place, sumber data yang berupa tempat

*P = Paper, sumber data yang berupa simbol*⁶

Sedangkan data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif yang dibutuhkan meliputi

- a Rekapitulasi siswa
- b Rekapitulasi Guru dan Pegawai
- c Letak Geografis Sekolah
- d Sarana dan Prasarana Sekolah

⁴ *Ibid*, hal 107

⁵ *Ibid* hal 114

⁶ *Ibid*,

Data-data tersebut diatas akan digunakan untuk memberikan deskripsi tentang lokasi penelitian

Adapun data kualitatif yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis Data ini meliputi

- a Strategi Guru
- b Pelaksanaan pembinaan aqidah

B. METODE PENGUMPULAN DATA

Setiap metode alat bantu atau alat pengumpul data yang berfungsi sebagai pedoman atau pegangan pada saat mengumpulkan data di lapangan Sedangkan keberhasilan pengumpulan data sangat ditentukan oleh metode pengumpulan data Untuk memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka diperlukan suatu teknik yang tepat, dalam penelitian ini teknik yang dipergunakan adalah Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data antara lain metode wawancara, observasi dan dokumentasi

1 Metode Wawancara (interview)

Yaitu “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara si penanya yang disebut pewawancara dengan si penjawab yang disebut responden atau informan”⁷

⁷ *Ibid*,

Secara garis besar pedoman Interview dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu

a Pedoman wawancara tidak terstruktur

“Yaitu pedoman wawancara yang yang memuat garis besar yang akan ditanyakan Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung kepada pewawancara”⁸

Interview jenis ini pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden Jenis interview jenis ini cocok untuk jejak kasus, Wawancara jenis inilah yang peneliti maksudkan dengan wawancara berupa percakapan, dan ini yang lebih sering peneliti gunakan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari responden Suasana wawancara berlatar alami, sehingga responden memberikan informasi dengan sebenarnya tidak ditutup-tutupi karena tidak tegang dan tidak merasa sedang digali informasinya, pertanyaan dan jawaban mengalir begitu saja dari responden

b Pedoman wawancara tersruktur

“Yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list* Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai”⁹

Sedangkan pedoman yang dipilih oleh penulis adalah pedoman yang kedua yakni interview terstruktur karena karena dengan menggunakan interview berstruktur penulis dapat mempersiapkan pertanyaan-pernyataan, sehingga dapat diperoleh data yang sesuai

⁸ *Ibid*, hal 202

⁹ *Ibid*

dengan tujuan penelitian. Sedangkan sasaran interview adalah guru, wali murid dan kepala sekolah.

Metode ini digunakan untuk menilai keadaan seseorang untuk mencari data tentang variabel latar belakang sekolah, data guru, data siswa, dll.

2. Metode Observasi

Ialah “suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan inderawi, dengan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung ditempat penelitian”¹⁰

a. Teknik Observasi

Teknik Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat sendiri pemahaman responden yang terucap dan sudut pandang responden yang tidak terungkap lewat kuisioner atau angket. Dengan Teknik observasi ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti observasi langsung. Melalui Observasi langsung peneliti dapat melihat secara langsung strategi guru ketika menyampaikan materi pada siswa. Observasi langsung dipandang penting karena dengan cara tersebut peneliti berada di lingkungan mereka, melihat, mendengar apa yang diungkapkan serta mempelajari langsung

¹⁰ M Sitorus, *Berkenalan dengan Sosiologi 2, Loc Cit*, hal 36

¹¹ Panitia Sertifikasi Guru (PSG), *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, Unesa, Surabaya, 2011 hal 29

apa-apa yang terjadi pada responden

Setiap informasi yang diperoleh akan selalu dikaitkan dengan konteksnya sehingga data tersebut tidak kehilangan maknanya

Teknik ini peneliti gunakan karena memiliki beberapa manfaat yang sangat berarti. Manfaat tersebut menurut Patton dalam adalah

- 1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan *induktif*, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan Induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang ada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara
- 4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena merugikan nama

lembaga

- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti menemukan gambaran yang lebih komprehensif
- 6) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi ketika kegiatan pembinaan aqidah di LPI Paud PGTK Al Umariyyah berlangsung yang dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Jum'at¹²

Adapun tahapan observasi yang peneliti tempuh berdasarkan pada tahapan yang dirumuskan oleh Spradley, yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus, observasi terseleksi.

1) Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap

¹² Wawancara dengan Mas Endah S, Guru Kelompok A, Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo, 1 Juni 2012

ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang didengar, dilihat, dan dirasakan. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *ground tour observation*

2) Observasi Terfokus

Pada tahap penelitian ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga disebut sebagai observasi terfokus.

3) Observasi Terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan, sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar strategi guru satu dengan yang lain, serta dan aqidah anak satu dengan yang lainnya.

Setelah pada tahap observasi terfokus peneliti menemukan fokus penelitian, maka pada tahap ini peneliti dapat merumuskan masalah apa saja yang akan diteliti. Lebih rincinya tentang masalah yang diteliti sebagaimana telah peneliti rumuskan dalam rumusan masalah di bab I.

3 Metode dokumentasi

Adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya”¹³

Metode ini digunakan untuk memperoleh seluruh data kuantitatif, yakni berupa monografi dan demografi LPI Paud PGTK Al Umariyyah yang ada di Sekolah Disamping itu kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa diadakan wawancara bebas terpimpin untuk menunjang pelaksanaan metode dokumentasi

C. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution mengatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan penelitian”¹⁴

1 Analisis Sebelum di Lapangan

Pada penelitian kualitatif analisis data telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, demikian pula analisis terhadap hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh orang lain untuk kajian yang relevan dengan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, *Op Cit*, hal 236

¹⁴ H. Ali Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Angkasa, Bandung, 1993

2 Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, juga dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat LPI Paud PGTK Al Umariyyah

Paud PGTK Al Umariyyah, merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan LPI Al Umariyyah yang berdomisili di Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban Sebelum Berdiri Paud PGTK Al Umariyyah lebih dulu berdiri pondok pesantren khuffadz dan taman pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Umariyyah Pada tahun 2009 berdirilah Paud PGTK Al Umariyyah yang dilatar belakangi oleh tuntutan masyarakat yang menginginkan anaknya untuk belajar ilmu agama serta penanaman moral dan akhlaq sejak dini¹ Lembaga Pendidikan Islam Paud PGTK Al Umariyyah selain mengajarkan ilmu agama, pendidikan karakter juga mengutamakan pelayanan jasa yang berbeda dengan Paud dan TK lainnya

Melihat realita yang ada pada saat ini pendidikan usia dini sangat penting karena menjadi dasar, dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak dini secara tidak langsung akan membentuk karakter-karakter bermutu di masa depan

¹ Wawancara dengan H Moch Kholid, SH, Ketua Yayasan dan Pendiri Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo, 31 Mei 2012

Pada tahun berdirinya yakni pada tahun 2009 Paud PGTK Al Umariyyah menempati gedung Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yang proses belajar mengajarnya dilakukan pada sore hari dan paginya di pakai untuk kegiatan belajar dan bermain oleh peserta didik Paud PGTK Al Umariyyah. Di tahun ke-3 tahun 2011 Paud PGTK Al Umariyyah sudah memiliki gedung sendiri sebanyak 6 ruang. Bantuan yang diterima yayasan dari Kementerian Agama Kabupaten Tuban di tambah donatur tetap yayasan dan tokoh masyarakat setempat, maka dari dana tersebut dikelola dan dipergunakan untuk membangun gedung sebanyak 6 ruang (sampai saat penulis mengadakan penelitian). Sampai saat ini pembangunan tuntas mencapai 100%. Sampai pada saat ini Paud PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban, masih berusaha untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki serta mutu pendidikan yang bersaing, terbukti di tahun 2012 Paud PGTK Al Umariyyah mewakili kabupaten Tuban dalam lomba gugus tingkat provinsi dan mendapatkan juara 2 menyisihkan Bojonegoro, Sumenep, Lamongan, dan Pacitan.

b. Letak Geografis LPI Paud PGTK Al Umariyyah

LPI Paud PGTK Al Umariyyah berada di desa Wotsogo Kec Jatirogo Kabupaten Tuban adalah sebuah desa yang terletak disebelah selatan kota kecamatan Jatirogo, jaraknya kira-kira 1 KM dari kota kecamatan

² Wawancara dengan Chalimatus Sa'diyah, Kepala Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo, 31 Mei 2012

Desa Wotsogo cukup strategis berada di jalur jalan raya blora sehingga bisa di jangkau dengan kendaraan apapun

Ditinjau dari kenyamanan kegiatan belajar di Paud PGTK Al Umariyyah peserta didik selain dapat belajar, mereka juga bisa bermain di gedung yang bersih, luas, indah dengan sarana dan prasarana cukup lengkap mulai permainan out door maupun indoor serta didukung alat peraga edukatif yang membantu peserta didik dalam proses belajar sehingga sasaran pendidikan tepat dan tidak menghilangkan prinsip belajar anak usia dini yakni belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar Selain itu lokasi Paud PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban ini berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Adapun keadaan geografis desa Wotsogo adalah sebagai berikut

- 1) Luas desa keseluruhan 3 500 Ha, yang terdiri dari lahan Pemukiman seluas 13 947 Ha, dan tanah sawah seluas 1253 Ha
- 2) Batas wilayah desa

Sebelah utara	Desa Sadang
Sebelah selatan	Kecamatan Kenduruan
Sebelah barat	Desa Pasean
Sebelah Timur	Desa Sugihan ¹

³ Denah Lokasi Paud PGTK Al Umariyyah

c. Identitas Paud PGTK Al Umariyyah

PAUD PGTK AL UMARIYYAH JATIROGO
 Jl Raya Blora No 107 Wotsogo Jatirogo Kab Tuban
 Telp (0356) 552 000

Tabel I

No	Uraian	Keterangan
1	2	3
1	Nama	Paud PGTK Al Umariyyah
2	Alamat	Jl Raya Blora No 107
3	Desa/Kelurahan	Wotsogo
4	Kecamatan	Jatirogo
5	Kabupaten	Tuban
6	Kode Pos	62362
7	Nomor Telp	(0356) 552 000
8	Sekolah dibuka Tahun	2009
9	Status Sekolah	Swasta
10	Waktu penyelenggaraan	Pagi
11	Kepala Sekolah	Chalimatus Sa'diyah
12	SK/Izin pendirian	420/572/414 050/SK/2010
13	Tanggal	3 Pebruari 2010
14	SK terakhir status sekolah	Terdaftar
15	Nomor	420/468/414 050/SK/2011
16	Tanggal	05 Januari 2011
17	Nama penyelenggara	Yayasan Al Umariyyah
18	Kelompok Yayasan	LP Ma'arif

Sumber data LI SM Paud PGTK Al Umariyyah 2012

CIRI KHAS PENDIDIKAN

Ciri Khas Pendidikan Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo

- Membentuk anak yang selalu riang gembira
- Mudah bergaul dan memiliki tanggung jawab
- Membina anak berkepribadian yang baik dan santun
- Mengenal lingkungan sekitar dan lingkungan sosial untuk tujuan yang positif
- Disiplin dan unggul di segala bidang
- Menciptakan komunikasi timbal balik dalam proses belajar mengajar²

VISI

Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo

Mencetak peserta didik yang Beraqidah Mantab, Berakhlaqul karimah,
Berprestasi akademis optimal, Sehat cerdas dan ceria³

MISI

Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo

- ☒ Menjadikan lembaga islam al umariyyah sebagai lembaga dakwah berbasis pendidikan
- ☒ Menggali dan mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik sesuai karakternya

² Papan data dan Informasi, Paud PGTK Al Umariyyah, Diambil dan ditulis pada 15 Juni 2012

³ Papan informasi Visi Misi, Paud PGTK Al Umariyyah, Diambil dan ditulis pada 15 Juni 2012

- ☒ Mewujudkan agar peserta didik mendapat gizi yang cukup, seimbang dan halal
- ☒ Memberikan keteladanan sesuai ajaran ahlussunnah wal jama'ah⁴

MOTTO

Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo

“MENGGALI POTENSI, MERAIH PRESTASI”⁵

TUJUAN

Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo

- ☒ Menanamkan cinta Allah SWT dan Rosul SAW
- ☒ Menanamkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan semua bidang tingkat pencapaian perkembangan pada peserta didik dengan mengedepankan kualitas pelayanan
- ☒ Membimbing, melatih dan mendidik peserta didik sesuai potensi yang dimiliki sehingga berkembang secara optimal
- ☒ Memberikan makanan tambahan bergizi seimbang serta halal secara periodik untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya psikis dan fisik peserta didik⁶

⁴ *ibid*

⁵ *Papan data dan informasi Motto, Tujuan Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo, diambil dan ditulis pada 15 Juni 2012*

⁶ *ibid*

KURIKULUM

Kurikulum yang digunakan Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo adalah kurikulum yang bersumber dari PAUD berdasarkan pada kurikulum 2004 (KBK) dan Permen Diknas No 58 Tahun 2009 tentang standart PAUD, yang telah dikembangkan oleh Kepala dan Guru Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo serta muatan lokal sebagai kurikulum khas Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo, dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, serta mengembangkan potensi kecerdasan anak yang bernafaskan islam

⁹ Buku Panduan Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo Tahun Pelajaran 2011/ 2012

d. Guru dan Siswa Paud PGTK Al Umariyyah

Tabel II
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN PAUD PGTK AL UMARIYYAH
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama Guru/Karyawan	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ekstra kurikuler
1	2	3	4	5
1	Chalimatus Sa'diyah	Kepala	MAS/ IPS	Komputer
2	Musyarofah	Guru Kelompok A	MAS/IPS	
3	Dyah Ajeng Minarni		SI	Mewarnai
4	Mas Endah S		MAS/IPS	MTQ
5	Siti Nur Laila		MAS/IPS	Mewarnai
6	Arofatin Ni'mah Paradise		Guru Kelompok B	SMA/IPS
7	Salsabilatul Jannah	Guru	MAN/IPS	Komputer
8	Endah Wati	Guru Play Group	SMK	
9	Siti Nur Cholifah		SMA	
10	Ika Ayu Wulandari		MAS/IPS	
11	Kasmi'ah	Kebersihan	MTS	

Sumber data inventarisasi data guru Paud PGTK Al Umariyyah 2011/2012

Tabel III
DATA KEADAAN SISWA
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

Kelompok	Ruang/Kelas	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
Play Group	Usia 3-4 tahun	15	13	28
A	A1	7	12	39
	A2	12	8	
B	B1	7	2	9
Total		41	35	76

Sumber data inventarisasi data Siswa Paud PGTK Al Umariyyah 2011/2012

e. Sarana dan Prasarana Sekolah

1) Jenis sarana dan prasarana yang di miliki sekolah

Tabel IV
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Ya	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah	√		√	
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah		√		
3	Ruang Guru	√			
4	Ruang Tamu	√		√	
5	Ruang UKS	√		√	
6	Ruang Perpustakaan	√		√	

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Ya	Tidak
7	Ruang Bermain di Dalam	√		√	
8	Ruang / Pos Keamanan		√		
9	Aula / Gedung serba guna		√		
10	Gudang	√		√	
11	Halaman Sekolah	√		√	
12	Taman Bermain di Luar	√		√	

Sumber data LI SM Paud PGTK Al Umariyyah 2011/2012

2) Ruang Kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	6
Rusak Ringan	-
Rusak Berat	-

Sumber data LI SM Paud PGTK Al Umariyyah 2011/2012

3) WC dan Kamar Mandi

Peruntukan	Keberadaan		Luas (m ²)	Jml	Kondisi	
	Ada	Tidak			Baik	Tidak baik
Kepala Sekolah/ Guru/ Karyawan	√			-		
Peserta Didik	√		1,5	1	√	

Sumber data LI SM Paud PGTK Al Umariyyah 2011/2012

- 4) Sarana lain yang dimiliki sekolah
 - a) Komputer Administrator (1 unit)
 - b) Komputer client (4 unit)
 - c) Printer (1 Unit)
 - d) Televisi Pembelajaran (1 unit)
 - e) VCD Player (2 unit)
 - f) Sound (2 unit)

2. Strategi Guru dalam membina Aqidah

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan, karena itu harus memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal. Guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata menstransfer pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Oleh karena itu guru dituntut sanggup menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki, untuk itu guru dituntut meningkatkan kompetensi dirinya. Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, peranan guru amatlah diharapkan, sehingga kegiatan pembelajaran siswa dapat tercapai.⁷

Jadi guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara baik sesuai profesinya. Guru sebagai sebuah profesi untuk itu penguasaan berbagai hal sebagai kompetensi dalam melaksanakan tugas harus ditingkatkan.

⁷ De Parter, Bobbi dkk, *Quantum Teaching* Bandung Kaifa, 2005, hal 37

Peningkatan kompetensi itu yaitu dalam proses belajar mengajar antara lain memilih dan memanfaatkan metode belajar mengajar yang tepat

Sebagai umat Islam berkewajiban untuk menanamkan dan membina aqidah ke dalam hati dan jiwanya dengan menempuh jalan yang dilandasi dengan pendidikan Islam yang murni sehingga dapat memberikan kontribusi keimanan yang mengacu kepada kesejahteraan hidup dan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat

Untuk menghadapi era globalisasi yang semakin gencar anak harus dibentengi dengan Ilmu agama Di Zaman ini banyak pengaruh-pengaruh yang mulai menggerogoti anak-anak, sehingga tidak terasa menjurus pada perbuatan syirik, baik lewat media elektronik maupun cetak Kita kadang tidak tau kalau itu sudah menyimpang dari agama Oleh karena itu mulai usia pra sekolah anak dikenalkan dan diajarkan tentang aqidah yang benar, karena aqidah merupakan dasar dan pondasi bagi agama Islam¹¹ Untuk mencapai semua itu perlu adanya pendidikan non formal seperti PAUD PGTK, untuk pra sekolah yang berkualitas, baik dari segi agama dan umumnya, maka alternatif lain adalah lewat lembaga pendidikan islam, di PAUD PGTK Al Umariyyah ditanamkan nilai-nilai keIslaman sehingga anak mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

¹¹ Wawancara dengan Salsabilatul Jannah, Guru Kelompok B, Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo, 1 Juni 2012

Upaya membina aqidah tersebut dilakukan setiap hari, melalui kegiatan belajar mengajar di Paud PGTK Al Umariyyah yakni, hari sekolah selama 1 pekan, peserta didik masuk selama 5 hari, Senin sampai dengan Jum'at sebelum jam belajar dimulai anak-anak dibiasakan antri mengaji dan membaca secara privat yang belum dapat giliran bisa bermain di halaman sekolah dengan memakai alas kaki, dan setelah bel masuk selama 15 menit anak-anak melakukan murajaah surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan hadits, melalui hafalan bersama surat-surat pendek yang terkait dengan aqidah, hafalan rukun iman dengan cara dinyanyikan, hafalan sifat-sifat wajib bagi Allah SWT, hafalan nama-nama malaikat-malaikat beserta tugasnya, hafalan nama-nama nabi dan rosul Allah SWT yang jumlahnya 25 nabi, hafalan nama-nama kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Rosul, pengenalan hari akhir melalui sirah atau cerita-cerita islami dan sebagainya yang terkait dengan aqidah¹²

3. Karakteristik Pendidikan Pra Sekolah (Anak Usia Dini 0-6 Tahun)

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*golden age*) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, perkembangan anak terjadi pada usia prasekolah dimana 80% perkembangan kognitif telah dicapai pada masa ini¹³

¹² Wawancara dengan Mas Endah S, Guru Kelompok A, Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo, 1 Juni 2012

¹³ Depdiknas, *Acuan menu pembelajaran pada PAUD*, Direktorat PAUD, Jakarta, 2002, hal 1

Oleh sebab itu kegiatan pendidikan anak usia dini hendaknya memperhatikan 9 kemampuan belajar anak yang meliputi

- a Kecerdasan linguistik "*linguistic intelligence*",
- b Kecerdasan logika-matematika,
- c Kecerdasan visual-spasial "*visual-spatial intelligence*",
- d Kecerdasan musical "*musical/rhythmic intelligence*,
- e Kecerdasan kinestetik "*bodily/kinesthetic intelligence*",
- f Kecerdasan naturalis "*naturalist intelligence*,
- g Kecerdasan interpersonal "*interpersonal intelligence*,
- h Kecerdasan intrapersonal "*intrapersonal intelligence*,
- i Kecerdasan spiritual "*spiritual intelligence*"¹⁴

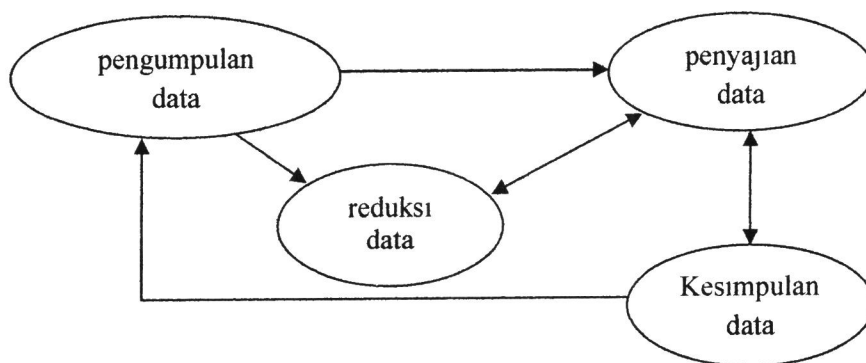
B. ANALISIA DATA

Menganalisis data merupakan proses mengatur dan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah dikemukakan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, data menata, dan membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari pola, menentukan apa yang bermakna, apa yang diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis. Secara sederhana analisis data dapat dikatakan sebagai proses

¹⁴ *Ibid*, hal 11

penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul¹⁵ Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi (*conclotion drawing and verifying*) Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar I
Teknik analisis data model interaktif¹⁶

a Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan semenjak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul

¹⁵ Sudarsono, *Beberapa Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Gajah Mada University Pers, 1992, hal 236

¹⁶ Burhan Bungin, (eds), *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Metodologis dan Filosofis kearah Model Aplikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003, hal 69

Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumen-dokumen sekolah

b Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi dan wawancara begitu banyak jumlahnya, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dalam catatan lapangan untuk selanjutnya dilakukan reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu dengan peralatan elektronik berupa laptop

c Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan melalui uraian singkat berupa paparan deskriptif

d Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, sejak mula peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Jadi kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung¹⁷

¹⁷ *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan mengacu pada rumusan atau pokok masalah dan analisa data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwasannya strategi guru dalam membina aqidah anak usia pra sekolah di Paud PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban dilakukan dengan cara penanaman sikap dasar dalam membentuk kepribadian dan karakteristik melalui pemahaman islam secara sederhana dan kerangka dasar aqidah yang mantap, perilaku pembiasaan yang baik, dengan cara anak-anak dibiasakan mendengar dan mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah, do'a sehari-hari, menirukan gerakan-gerakan ibadah, mendengarkan cerita-cerita islami
- 2 Upaya Guru pra sekolah dalam membina aqidah anak usia pra sekolah di Paud PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban yakni melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat islami, baik kegiatan anak dengan guru atau kegiatan yang melibatkan orang tua dengan memberikan kesan mendalam dan bermanfaat sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik anak
- 3 Keberadaan strategi guru dalam membina aqidah anak usia pra sekolah di Paud PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban jelas

sangat berpengaruh terhadap pembinaan aqidah anak usia pra sekolah agar anak dapat terus mengingat, mencermati dan melaksanakan dan menjadi pedoman hidup serta anak dapat terhindar dari penyimpangan aqidah yang salah dan berakibat fatal dalam seluruh kehidupannya, bukan saja di dunia tetapi berlanjut sebagai kesengsaraan yang tidak berkesudahan di akherat kelak

B. SARAN-SARAN

Untuk lebih meningkatkan prestasi dan kualitas belajar yang lebih baik demi mencapai tujuan pendidikan dan bekal peserta didik dihari yang akan datang, maka disini penulis menyampaikan beberapa saran, adalah sebagai berikut

1. Sebaiknya semua guru mempunyai strategi dan menjalankannya dalam bentuk teori dan praktek, agar peserta didik dapat menerima, memahami dan mengahayati serta menjalankan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengamalkannya baik sebelum atau setelah selesai menempuh pendidikan di LPI Paud PGTK Al Umariyah Wotsogo Jatirogo Tuban
2. Aqidah atau keyakinan adalah landasan dasar bagi seorang muslim, oleh karena itu hendaknya anak usia pra sekolah di ajarkan aqidah yang benar dan bertendensi agar tidak tersesat dikemudian hari

- 3 Disamping itu, guru juga harus lebih kreatif, aktif dan inovatif dalam membina dan mengembangkan aqidah anak usia pra sekolah agar tidak terlihat menjemukan dan membosankan bagi anak
- 4 Bagi para peneliti yang selanjutnya hendaknya meningkatkan grengseng (semangat kuat) dalam penelitiannya, supaya dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan
- 5 Bagi para pembaca seyogyanya memberi saran dan kritik dalam penulisan karya tulis ini yang sifatnya konstruktif sebagai intropeksi peneliti yang masih minim pengetahuannya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahsin W Al Hafidz, *Kamus Ilmu Al Qur'an*, Amzah, Jakarta, 2008
- Buku pedoman pelaksanaan kurikulum Paud PGTK Al Umariyyah, Jatirogo, 2011
- Burhan Bungin, (eds), *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Metodologis dan Filosofis kearah Model Aplikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003
- De Parter, Bobbi dkk, *Quantum Teaching* Bandung Kaifa, 2005
- Denah Lokasi Paud PGTK Al Umariyyah
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, CV As-Syifa, Semarang, 1999
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, CV Toha Putra, 1989
- Depdiknas, *Acuan menu pembelajaran pada PAUD*, Direktorat PAUD, Jakarta, 2002
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta, 2003
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta Rineka Cipta, 2006
- H Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- H Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam SMA kelas X*, Erlangga, Jakarta, 2004
- [http //alislamu com/aqidah/683-definisi-aqidah.html](http://alislamu.com/aqidah/683-definisi-aqidah.html)
- [http //id wikipedia org/wiki/Aqidah](http://id.wikipedia.org/wiki/Aqidah)
- [http //id wikipedia org/wiki/Guru](http://id.wikipedia.org/wiki/Guru)
- [http //www almanhaj or id/category/view/51/page/1](http://www.almanhaj.or.id/category/view/51/page/1)
- Panitia Sertifikasi Guru (PSG), *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, Unesa, Surabaya, 2011
- Papan data dan informasi Motto, Tujuan Paud PGTK Al Umariyyah Jatirogo,*

Papan data dan Informasi, Paud PGTK Al Umariyyah

Papan informasi Visi Misi, Paud PGTK Al Umariyyah

Rifqi Al-Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya Sinar Kurnia, tt,

Sudarsono, *Beberapa Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Gajah Mada University Pers, 1992

Arikunto Suharsimi, Prof Dr , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997

Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, tt,

Tim Riset dan kajian ilmiah Universitas Islam Madinah, *Rukun Iman*, Terj Mawardi Muhammad Saleh, Madinah, 2003

Undang-Undang Dasar RI 1945, Sarana Ilmu, Solo, 2004

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* , Jakarta, Citra Umbara, 2006

W J S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1984

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Kencana*, Jakarta, 2008



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama Chalimatus Sa'diyah Semester _____
No Pokok _____ Dosen Drs H Agus Huda, Spd
Judul STUDY STRATEGI GURU DALAM Mpd
MEMBINA AQIDAH ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI LPI PAUD POK AL UMARIYAH
wotsoyo jahrogo

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
5 Juni 12	penyusulan all bab I perbaikan syariah bab II	/
11 Juni 12	bab I all bab II all	/
27 Juni 12	bab III all bab IV perbaikan bab V perbaikan	/
3 Juli 12	bab V all simpla seluruhnya layanan, abstrak	/

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 "SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA

Nama: Chalimatus Sa'diyah Semester: _____
 No Pokok: _____ Dosen: Drs H Badarudin A Mpd
 Judul: Study Strategi Guru Dalam Membina Aqidah
Anak Usia pra sekolah di LPI PAUD
Pgk AL Umaryyah
Wotsogo Jhrogo Tuban

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
24/10/12 103	Ace proposal o bab 1 tpi ditambah foot note ayp ms. bab 2 tawak PAUD.	
27/10/12 106	Harus diperbaiki nima dg petunjuk yg ada	
9/11/12 117	Ace diperbaiki dgn dalan 4 x	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 masalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, 09-07-2012

Ketua,



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

PG/TK

AL UMARIYYAH

Jl. Blora No 107 Wotsogo Jatirogo Tuban

SURAT KETERANGAN

No 24/Lp1 Al_Um/VI/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Paud PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama	CHALIMATUS SA'DIYAH
TTL	Tuban, 04 Desember 1987
Status	Mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro VIII/ PAI
NIM	2006 05501 1550
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01463
Judul	STUDY STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MEMBINA AQIDAH ANAK USIA PRA SEKOLAH DI LPI PAUD PGTK AL UMARIYYAH WOTSOGO JATIROGO TUBAN
Keterangan	Terhitung mulai 15 April 2012 sd 30 Juni 2012, benar-benar telah mengadakan penelitian di LPI Paud PGTK Al Umariyyah Wotsogo Jatirogo Tuban guna untuk bahan penyusunan skripsi yang dimaksud

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jatirogo, 15 April 2012

Mengetahui,
Ketua Yayasan Al Umariyyah
Jatirogo,

Kepala LPI Paud PGTK
Al Umariyyah Jatirogo,


H. MOH. KHOLID, SH.


CHALIMATUS SA'DIYAH

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawa ini

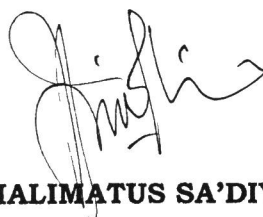
Nama CHALIMATUS SA'DIYAH
NIM 2006 05501 1550
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01463
Judul STUDY STRATEGI PEMBELAJARAN GURU
DALAM MEMBINA AQIDAH ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI LPI PAUD PGTK AL UMARIYYAH
WOTSOGO JATIROGO TUBAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, 3 Juli 2012

Yang membuat pernyataan,



CHALIMATUS SA'DIYAH



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) "SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113 Website [http //stai-bojonegoro ac id](http://stai-bojonegoro.ac.id)

Nomor 273 /IV-55/04/IV/2012

Bojonegoro, 11 April 2012

Lamp -

Hal SURAT RISET

Kepada
Yth Kepala LPI Paud PG/TK Al Umaryyah
Wotsogo, Jatirogo, Tuban
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	CHALIMATUS SA'DIYAH
N I M	2006 5501 01550
N I M K O	2006 4 055 0001 1 01463
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di LPI Paud PG/TK Al Umaryyah Wotsogo, Jatirogo, Tuban dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Study Strategi Guru dalam Membina Aqidah Anak Usia Pra-Sekolah di LPI Paud PG/TK Al Umaryyah Wotsogo, Jatirogo, Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,

Drs H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I